

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MTS NU NURUL HUDA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

IIP LATIFAH

NIM: 1403036097

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iip Latifah

NIM : 1403036097

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MTS NU NURUL HUDA
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Oktober 2019

Pembuat pernyataan,



Iip Latifah

NIM: 1403036097



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang**

Nama : Iip Latifah

NIM : 1403036097

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam


telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 21 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji,

Sekretaris Sidang/ Penguji,


Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 19680314 199503 1 001


Agus Khunaifi, M. Ag

NIP. 19760226 200501 1 004

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fahrurrozi, M. A

NIP. 19770816 200501 1 001


Drs. H. Muslam, M. Ag

NIP. 19660305 200501 1 001

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. H. Fatah Syukur, M. Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003


Drs. Wahyudi, M. Pd.

NIP: 19680314 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

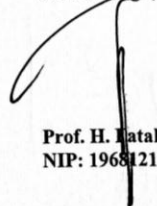
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang**
Nama : Iip Latifah
NIM : 1403036097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Prof. H. Latah Syukur, M. Ag.
NIP: 19681212 199403 1 003

Nota Dinas

Semarang, 14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah Di MTS Nurul Huda Semarang

Penulis : lip Latifah


NIM : 1403036097

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 2,



Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 19680314 199503

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Bagaimana Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs NU Nurul Huda Semarang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dekomendasi. Sedangkan dalam proses analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut: Perencanaan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan upaya mengoptimalkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha, adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan dan tujuan diadakannya shalat dhuha. Pelaksanaan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan pembiasaan, contoh dan tauladan, pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik/siswa. Evaluasi peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat dhuha di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib ditaati oleh seluruh siswa.

Kata Kunci : *Peran Kepala Sekolah, Budaya Shalat Dhuha*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Untuk Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ
 ai = أَيَّ
 iy = إِيَّ

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah, serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang”.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Rasul-Nya baginda yang agung Nabi Muhammad SAW. Rasul terakhir yang membawa risalah Islamiyah, penyejuk dan penerang hati umat kepada jalan yang diridhai Allah sehingga selamat dan bahagia dunia dan akhirat, serta pemberi syafaat kelak di yaumul qiyamat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, saran-saran dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Karenanya sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Musthofa Rahman, M. Ag., selaku Dosen Wali yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan arahan selama studi di UIN Walisongo Semarang.

4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, S. Ag, M. Pd., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Agus Khunaifi, M. Ag., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini
5. Prof. H. Fatah Syukur M. Ag., selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Pengajar di UIN Walisongo yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Pimpinan Perpustakaan Institut dan Fakultas yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Drs. H. Samsudin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan segenap guru, karyawan MTs NU Nurul Huda yang telah menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Ayahanda H. Mu'min Saidi, dan Ibunda Badru Laelah, serta kakakku Lubis Musfan Fajar serta keluarga besarku yang aku sayangi, terimakasih atas do'a, nasehat, kesabaran, motivasi, ketulusan, cinta dan kasih sayang serta dukungan moral maupun materil yang tiada henti dalam perjalanan hidup ini. Pemilik samudra kasih sayang yang tidak pernah surut sehingga membuatku tetap tegar dalam menyongsong masa depan ini. Hingga tak mudah untuk menggambarkan seberapa besar perjuangannya yang telah diberikan kepada penulis.

10. Kepada Romo K.H Abbas Masrukhin serta Ibu Hj. Siti Maimunah selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ma'rufiyah yang senantiasa membimbing penulis serta sabra dalam mendidik penulis, tak lupa kepada keluarga besar pondok pesantren Al-Ma'rufiyah yang telah memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan MPI, MPI 2014, MPI C 2014, terkhusus untuk Upik Dwi Kurniasih yang selalu memberikan arahan serta bimbingan dalam pembuatan skripsi dan tak lupa pula untuk Yunita Telo yang dengan sabar mendampingi dalam proses penelitian dan Muntafiah yg telah menjadi alaram untuk mengerjakan sekripsi dan teruntuk sahabat saya Zaeny Uswatun Hasanah yang selalu menemani saya dalam pembuatan skripsi dan tim PPL MTs NU Nurul Huda, dan teman-teman tim KKN MIT V Walisongo posko 38 Desa Pilang Sari, yang selama ini memberi motivasi, semangat, dukungan dalam perjuangan penulisan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per-satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terima kasih penulis. Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang budiman. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Oktober 2019

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the left. Below the signature, the name 'Iip Latifah' is written in a smaller, cursive script.

Iip Latifah

NIM : 1403036097

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH	
A. Deskripsi Teori	14
1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
a. Pengertian Kepemimpinan	14
b. Syarat-syarat Kepemimpinan	21
c. Peran Kepemimpinan	23
d. Gaya Kepemimpinan.....	26
2. Budaya Shalat Dhuha	29

a. Pengertian Budaya	29
b. Karakteristik Budaya Islami	32
c. Faktor yang mempengaruhi Budaya Islami	36
d. Pengertian Shalat Dhuha	37
e. Keistimewaan Shalat Dhuha	46
B. Kajian Pustaka Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Sumber Data	56
D. Fokus Penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Uji Keabsahan Data	60
G. Teknik Analisis Data	62

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	66
1. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda	66
a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MTs NU Nurul Huda	66
b. Letak Geografis MTs NU Nurul Huda	68
c. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Huda	69
d. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda	71

e. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda.....	72
f. Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda.....	24
2. Deskripsi Data	75
a. Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah	75
b. Pengelolaan Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah.....	78
B. Analisis Data.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	53
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda Semarang ...	71
Tabel 4.2 Daftar Guru/ Staf MTs NU Nurul Huda Semarang	73
Tabel 4.3 Daftar Siswa MTs NU Nurul Huda Semarang	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa mendatang.

Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat.¹

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: KPN, 2010), hlm. 4.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas untuk mencapai tujuan institusional yang berimplikasi kepada tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah sekolah untuk mencapai tujuannya. Di antara berbagai pihak tersebut adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting karena kepala sekolah yang meletakkan berbagai kebijakan dan aturan terkait pengembangan lembaga pendidikan, apalagi dengan kultur di Indonesia yang masih menjadikan peran pemimpin sangat dominan dalam proses operasional organisasi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh E. Mulyasa, bahwa: Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.² Kepala sekolah merupakan pemimpin tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang kepala sekolah menerima ancaman, jika dia tidak dapat memajukan

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 90

sekolahnya maka dia akan dimutasikan atau diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinana, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolah secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.³ Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pendidik dan tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.⁴

Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 yang termasuk kompetensi kepala sekolah adalah: (1). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2). Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (3). Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan

³ Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Edisi.1, hlm. v.

⁴ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 25

anak usia dini meliputi: a) Kompetensi pedagogik; b) Kompetensi kepribadian; c) Kompetensi profesional; dan d) Kompetensi sosial.”⁵

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah memberikan beberapa kategori seseorang bisa menjabat sebagai kepala sekolah, dari kategori tersebut diharapkan kepala sekolah bisa menjalankan tugas kepemimpinannya dengan baik. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam melakukan pengembangan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program di sekolah-sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan lingkungan sekolah dan yang dipimpinnya berdasarkan Pancasila.⁶ Peran kepala sekolah sangat penting sekali khususnya dalam menjalankan dan mengelolan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Kepala sekolah memiliki kewajiban untuk melakukan pengelolaan sekolah agar meningkatkan kualitas

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta), hlm.80

sekolah. Pendidikan agama adalah pendidikan keimanan, yaitu usaha-usaha untuk menanamkan ke imanan di hati anak-anak. Apa yang terbentuk dalam pikiran anak-anak akan mempengaruhi tingkat kepribadiannya pada masa selanjutnya. Oleh karena itu, proses pendidikan agama itu penting agar anak mempunyai kekuatan spiritual yang baik. jika anak memiliki spiritual ke agamaan yang baik maka apapun yang ia aplikasikan dalam kehidupan akan bermanfaat bagi lingkungannya.

Dalam al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwa shalat adalah suatu rangkai dari pokok iman, dalam firman –Nya:

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ
يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ
يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٤﴾

“Alif Laam Mim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (al- Qur'an) yang telah diturunkan kepada mu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum, serta mereka

yakni akan adanya (kehidupan) akhirat.“ (Q.S. Al Baqarah: 1-4)⁷

Jika di lihat dari pengertian di atas, perintah untuk mendirikan shalat berada di posisi setelah setelah perintah untuk mengimani hal-hal ghaib. Hal ini dapat di simpulkan bahwa iman yang teguh akan menarik jiwa untuk melakukan shalat.⁸ Itulah mengapa pembelajaran sangat penting dalam pendidikan agama. Selain untuk mengukur tingkat pokok ke imanan seseorang, shalat juga dapat di jadikan patokan amalan-amalan yang lain. Jika shalat yang di lakukan benar, maka benar pula amalan-amalan lain.

Shalat merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan oleh setiap muslim. Sebagai mana firman Allah:

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٣﴾

“Dan dirikan lah shalat, tunaikan lah zakat, dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku.” (QS. Al Baqarah: 43)⁹

⁷ *Al Qura’an dan terjemahannya* (Madinah al Munawarah: Mujamma ‘ Al Malik Fahnd Li Thiba’at Mushaf Ash Syarif, 1418 H), hlm. 8-9

⁸ Hasby Ash Shidieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1920), hlm 39-40

⁹ *Al Qura’an dan terjemahannya* (Madinah al Munawarah: Mujamma ‘ Al Malik Fahnd Li Thiba’at Mushaf Ash Syarif, 1418 H), hlm. 16

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan yang pertama, bahwa hubungan ayat ini dengan ayat sebelumnya Allah memerintahkan Bani Israel untuk masuk islam dengan beriman kepada Al Qur'an, setelah itu, pada ayat ini Allah memerintahkan mereka untuk menegakan shalat, yang merupakan rukun kedua dari rukun Islam. Kedua yang dimaksud ruku' dalam ayat ini juga mengandung perintah untuk ruku' dan tunduk kepada hukum-hukumnya, karena tidak ada artinya seseorang ruku' dihadapan Allah ketika shalat, akan tetapi dalam satu waktu dia menentang hukum-hukum Allah dan menghalanginya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Ibnu Katsir mengartikan ruku' disini sebagai perintah kepada bani Israel untuk selalu bersama orang-orang yang beriman di dalam semua kegiatan termasuk ketika melakukan amal sholeh dan khususnya ketika melakukan shalat berjamaah. Ketiga sebagian lain mengatakan rahasia disebut ruku' saja, karena ruku' adalah suatu gerakan shalat yang orang-orang Jahiliyah pada waktu sangat berat melaksanakannya, oleh karenanya penekanan perintahnya dengan menyebut ruku', supaya mereka lebih biasa menerimanya. Keempat adapun sabda Rasulullah Saw yang berbunyi: "sesungguhnya aku hendak memerintahkan orang untuk shalat berjamaah, dan aku suruh salah satu dari mereka untuk menjadi imam shalat. Kelima shalat jamaah

bisa di lakukan di rumah bersama keluarga atau dengan orang lain akan tetapi shalat di masjid tentunya jauh lebih utama.

Seperti halnya kepala sekolah harus membiasakan atau mencontohkan untuk shalat dhuha berjamaah agar siswa, guru maupun karyawan termotivasi. Dengan terbiasanya kepala sekolah dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah, siswa, guru maupun staf akan terciptanya akhlak mulia dan disiplinnya dalam melakukan shalat dhuha.

Shalat dhuha merupakan salah satu di antaranya shalat-shalat sunnah yang di anjurkan oleh Rasullullah SAW. Banyak penjelasan para ulama, bahkan keterangan Rasullullah SAW yang menyebutkan berbagai keutamaan dan keistimewaan shalat dhuha bagi yang melaksanakannya. Sebagaimana yang di ketahui, bahwa manusia tidak hanya terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.¹⁰ Oleh karena itu, salah satu keutamaan shalat dhuha adalah untuk memenuhi kebutuhan kedua dimensi diri tersebut.

Shalat dhuha yaitu shalat yang di lakukan pada saat naiknya matahari sampai waktu istiwa (waktu mamang)

¹⁰ Alim, Zezen Zainal, *The Power of Shalat Dhuha*, (Jakarta : Quantum Media, 2008), hlm. 63

menjelang shalat dzuhur. Shalat dhuha dilakukan paling sedikit dua raka'at, boleh juga empat delapan atau raka'at. Shalat dhuha memiliki keistimewaan tersendiri contohnya untuk memohon rezeki dari Allah agar di lancarkan Rezekinya, akan di ampuni dosa dosanya, jiwanya akan memperoleh ketenangan, dan dipenuhi segala urusannya. Shalat Dhuha juga bisa dilakukan dengan berjama'ah karena shalat berjama'ah memiliki kedudukan derajat yang lebih baik dari pada shalat sendiri. Sedangkan shalat berjama'ah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama adapun minimal shalat dhuha itu dua orang maksimal tidak ada batas nya imam dan makmum secara bersama sama. Shalat jama'ah hukumnya sunnah muakad, shalat dhuha dapat di lakukan dengan berjama'ah untuk dapat meningkatkan kualitas keimanan yang ada pada diri seseorang , akan terjalin ikatan batin sesame muslim.

Dimana shalat tersebut dapat di jadikan sebagai sarana untuk membentuk akhlak seorang anak. Shalat merupakan salah satu dari rukun Islam yang wajib di laksanakan. Shalat adalah bentuk ibadah yang paling penting karena amal yang pertamakali ditanya pada hari kiamat adalah shalat.¹¹ Selain sebagai manifestasi komunikasi dengan Allah, shalat juga dapat di jadikan sebagai media untuk memberikan pelajaran

¹¹ Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracel of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani. 2002), hlm. 24

tentang di siplin, menghargai waktu, dan teratur dalam menjalani hidup¹²

Shalat mengajarkan tentang kedisiplinan dan pembentukan akhlak anak-anak dimana seorang muslim akan melaksanakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Jika ia selalu melaksanakan shalat sesuai dengan waktunya, secara tidak langsung ia akan belajar tentang disiplin dan terciptanya akhlak mulia. Apalagi jika ia istiqomah melaksanakan shalat tepat waktunya maka ia telah menjalani hidup disiplin dan mempunyai akhlak yang mulia.

Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah Mts Nu Nurul Huda telah melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah setiap hari yang diikuti oleh seluruh siswa, kepala sekolah, guru dan karyawan madrasah. Dan yang berhalangan di tempat kan di ruang khusus untuk membaca Asmaul husna beserta surat- surat pendek dan doa sehari-hari. Dampak Shalat dhuha tersebut terhadap peserta didik adalah akhlak peserta didik semakin baik, disiplin dalam melaksanakan peraturan madrasah patuh dan taat kepada guru.

Dari latar belakang diatas, penulis akan mengadakan penelitian secara langsung ke MTs NU Nurul Huda Semarang dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan

¹² Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 27

shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Semarang” sehingga dapat mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang ?
2. Bagaimana Pengelolaan Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memaparkan peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang.
- b. Untuk memaparkan pengelolaan peran kepala sekolah dalam membudayakan sholat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti, khususnya instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi MTs Nu Nurul Huda Semarang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran kepala sekolah dalam membudayakan solat dhuha berjamaah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Kepala sekolah
 - a) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang peran kepemimpinan kepala sekolah.
 - b) Sebagai wacana untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah yang di laksanakan di sekolah.
- 2) Bagi Guru
Sebagai penambah wawasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam

membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian bisa menjadi bahan untuk memperkaya wawasan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga professional dalam bidang pendidikan.

4) Bagi Sekolah

Menambah kontribusi keilmuan berkenaan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Peneliti mendapatkan informasi, data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB II

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMA'AH

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan secara bahasa kekuatan atau kualitas seorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang di pimpinya untuk mencapai tujuan.¹ Kepemimpinan adalah bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dipunyai seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran. Manajemen mencakup kepemimpinan, tetapi juga mencakup fungsi-fungsi lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi.²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan

¹Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 125

²Eko Triyanto, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 1, No 2, tahun 2013), hlm. 229

menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.³

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor.⁴ Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat

³Herawati Syamsul, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah”, *Jurnal Idaarah*, (Vol. I, No. 2, tahun 2017), hlm. 276

⁴Febriyanti, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”, *Journal Of Islamic Education Management*, (Vol. 3 ,No. 1, tahun 2017), hlm. 58-75

besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.⁵

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan pada tingkat sekolah, sehingga ia juga harus menghindarkan diri dari wacana retorika dan perlu membuktikan bahwa ia memiliki kemampuan kerja secara profesional serta menghindarkan diri dari aktivitas yang dapat menyebabkan pekerjaan yang ada di sekolah menjadi sangat membosankan.⁶ Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi⁷

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara

⁵Yogi Irfan Rosyadi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3, No 1, tahun 2015), hlm. 125

⁶Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, hlm. 1022

⁷Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivasi", *Menjurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Vol. 22, No 2, tahun 2014), hlm. 202

guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.⁸

*A first principle of leadership is that it is a relationship between a leader and followers. Without followers there is no one to lead. A second principle is that effective leaders both are aware of and consciously manage the dynamics of this relationship.*⁹

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kependidikan seperti yang dikemukakan oleh James M. Black pada Manajemen a Guide to Executive Command dalam Sadili Samsudin (2006:287) yang dimaksud dengan.

⁸Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83

⁹Frances Hesselbein dkk, *The Leader Of The Future*, (Amerika: Jossey-Bass, 1996), hlm. 125

“Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”¹⁰ Kepemimpinan sekolah adalah kapasitas pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk kultur, menjaga integritas, berani mengambil resiko sebagai pionir dalam pembaharuan, memotivasi, mendudukkan sumber daya manusia lebih tinggi dari pada sumber daya-sumber daya yang lainnya, menghargai orang lain, dan selalu proaktif.¹¹

Dalam Islam kepemimpinan di kenal dengan kata Khalifah yang artinya wakil tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardhi*). Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30: Dalam firman Allah sebagai berikut:

¹⁰Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Gava Media, Yogyakarta: 2011), hlm. 222

¹¹Muh,Fitrah, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal IAIN Muhammadiyah Bima*, hlm. 35

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah/2: 30).¹²

Tafsiran ayat di atas yaitu: (Dan) ingatlah, wahai Muhammad “(ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi)” yang akan mewakili Aku dalam melaksanakan hukum-hukum atau peraturan-Ku padanya, yaitu Adam. “kenapa hendak engkau jadika di bumi itu orang yang akan berbuat kerusakan padanya) yakni dengan berbuat maksiat (dan menumpahkan darah) yaitu mengalirkan darah dengan jalan pembunuhan sebagaimana di lakukan

¹²Al-Qur’an dan Terjemahnya Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia, (Jakarta, ALWAAH: 1989), hlm. 13

oleh bangsa jin yang juga mendiami bumi? Tatkala mereka telah berbuat kerusakan, Allah mengirim malaikat kepada mereka, maka dibaunglah mereka ke pulau-pulau dan ke gunung-gunung (padahal kami selalu bertasbih) dengan memuji-MU dengan membaca ‘subhanallah wabihamdihi’, yang artinya maha suci Allah dan aku memuji-Nya. Allah berfirman, “(sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui)” tentang masalah atau kepentingan mengenai pengangkatan Adam dan bahwa di Antara anak cucunya ada yang taat dan ada pula yang durhaka hingga terbukti dan tampak lah keadilan di Antara mereka.

Sebagaimana dikemukakan ayat diatas. Dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardi*), dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Khalifah sebagaimana di definisikan oleh Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Baharuddin dan Umarso, memiliki dua *tuntutan* kemashalahatan dunia dan akhirat. Dalam satu sisi, pemimpin merupakan pengganti kepemimpinan yang mendapat mandat langsung dari langit setelah Rasul tiada. Sedangkan pada sisi yang lain, (*Khalifah*) mengatur manusia

dibumi yang barang tentu rasionalitas pemimpin harus berjalan dengan kondisi objektif bumi.¹³

b. Syarat- Syarat Kepemimpinan

Sebagai pemimpin yang baik dan sukses, seorang pemimpin diuntut untuk memiliki persyaratan sehat jasmani dan rohani, memiliki morlitas yang baik, memiliki rasa social ekonomi yang layak. Sedangkan persyaratan kepribadian dari seorang pemimpin yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Rendah hati dan sederhana
- 2) Bersifat suka menolong,
- 3) Sabar dan memiliki kestabilan emosi
- 4) Percaya diri
- 5) Jujur, adil dan dapat di percya
- 6) Memiliki keahlian dan jabatan.¹⁴

Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan yang harus memiliki beberapa sikap pneting, Antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada anggota untuk berpartisipasi dalam proses perubahan guna mereflesikan dan mengembangkan pemahaman

¹³Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori*, 2016, hlm. 82

¹⁴Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Prndidikan (Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisai Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 136

personal tentang sifat dan implikasi perubahan terhadap diri mereka.

- b) Mendorong mereka yang terlibat dalam implementasi perbaikan untuk membantu kelompok-kelompok social dan membangun tradisi saling mendukung selama proses perubahan.
- c) Membuka peluang feedback positif bagi semua pihak yang terlibat dalam perubahan.
- d) Harus sensitive terhadap automes proses pengembangan dan menciptakan kondisi yang kondusif bagi feedback yang di butuhkan, kemudian menindk lanjuti dengan melibatkan beberapa pihak dalam mendiskusikan ide-ide praktek nya.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin yang baik yakni kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada anggota/ guru, serta karyawannya untuk berpartisipasi dalam proses perubahan, mendorong para guru dan karyawan untuk terlibat dalam pengambilan keputusan guna perbaikan, membuka peluang feedback positif bagi semua pihak

¹⁵Tony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2008), hlm. 80-81

yang terlibat dalam perubahan dalam pengambilan keputusan.

c. Peran Kepemimpinan

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶ Peran kepala sekolah yang dimaksud disini adalah serangkaian tindakan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang harus dijalankan sesuai dengan kedudukan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan atau tindakan, kemampuan mengambil keputusan, dan

¹⁶Qonita Alya, Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar, hlm. 751.

kemampuan berkomunikasi. Kepemimpinan yang efektif harus mengedepankan ketrampilan kepemimpinan, meningkatkan kualitas kepemimpinan. Oleh sebab itu kepemimpinan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Peran kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin yaitu

- 1) Pemberi Arah

Pengetahuan kepala madrasah Memberi arahan terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

- 2) Kepribadian

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri,

tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, kemampuan memberi arahan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil tindakan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat: jujur, percaya diri, tanggungjawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan memberi contoh dan teladan.

3) Mengambil Tindakan

Pemahaman mengambil tindakan dalam mewujudkan terhadap visi dan misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi madrasah, mengembangkan misi madrasah, dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi ke dalam tindakan.

4) Mengambil Keputusan

Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: mengambil

keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan eksternal sekolah.

5) Komunikasi

Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.

d. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertidak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.¹⁷ Ada empat tipe gaya kepemimpinan:

¹⁷ Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 18

1) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas.

Pemimpin mengawasi bawahan secara ketat untuk memastikan bahwa tugas dilaksanakan secara memuaskan. Pelaksanaan tugas jauh lebih penting bagi mereka ketimbang pertumbuhan karyawan atau kepuasan pribadi

2) Gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan

Pemimpin berusaha memotivasi dari pada mengendalikan bawahan. Mereka mengupayakan hubungan sahabat, saling percaya, saling menghargai dengan karyawan, dan sering mengizinkan untuk berperan serta dalam membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

3) Gaya kepemimpinan Model Fiedler Gaya

Kepemimpiann yang ditawarkan Fiedler serupa dengan gaya yang berorientasi pada karyawan dan berorienatsi pada tugas. Perbedaanya adalah alat ukur yang dipakai. Fiedler mengukur gaya kepemimpinan pada skala yang menunjukkan tingkat seseorang menguraikan secara menguntungkan atau merugikan rekan kerjanya yang paling tidak disukai.

4) Gaya kepemimpinan Masa Depan

a) Gaya kepemimpinan Transformasional

Diharapkan dari kita dengan meningkatkan arti penting dan nilai tugas di mata kita, dengan mendorong kita mengorbankan kepentingan kita sendiri demi kepentingan tim, organisasi atau kebijakan yang lebih besar dan dengan menaikkan taraf yang lebih tinggi seperti aktualisasi diri.

b) Gaya kepemimpinan Karismatik

Karismatik mempunyai tingkat kekuasaan rujukan yang sangat tinggi dan bahwa sebagian dari kekuasaan tersebut berasal dari keinginan mereka untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin yang karismatik mempunyai tingkat kepercayaan diri, dominasi yang sangat tinggi, serta keyakinan yang kuat akan kebenaran moral dari kepercayaannya atau sekurang-kurangnya kemampuan untuk meyakinkan para pengikutnya. Bahwa dia memiliki kepercayaan dan keyakinan¹⁸

¹⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Sekolah Melalui Manajerial Skill*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), hlm. 38

Jadi dapat di simpulkan bahwa ada empat gaya kepemimpinan yaitu, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan, Gaya kepemimpinan Model Fiedler Gaya, Gaya kepemimpinan Masa Depan, melalui gaya-gaya kepemimpinan tersebut, para guru atau staf diharapkan akan dapat melaksanakan tugas nya dengan baik, dalam arti sesuai dengan apa yang di targetkan, baik waktu, target biaya, maupun hasil akhir.

2. Budaya Sholat Dhuha

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi prilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola prilaku.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.²⁰ Budaya merupakan tingkah laku dan gejala social yang menggambarkan identitas dan

¹⁹ Rusmin Tumaggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, Ed. 1. Cet. 1, 2010), hlm. 17.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3 Cet. 3. 2005), hlm. 169.

citra suatu masyarakat. Budaya suatu organisasi dibangun oleh para anggota organisasi dengan mengacu kepada etika dan sistem nilai yang berkembang dalam organisasi.²¹

Budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.²²

²¹ Syaiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 111-113.

²² H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah) ...*, hlm. 48.

Budaya sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala sekolah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Budaya sekolah (*school culture*) berfungsi sebagai perekat yang menyatukan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah. Budaya sekolah diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam mengadakan proses-proses pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam pendidikan Islam yaitu muslim yang ber-IPTEK dan berIMTAQ. Karena tujuan pendidikan Islam adalah (1) Mendidik Individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, sosial, intelektual, dan fisik (2) mendidik anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim (3) mendidik individu yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.²³

Berkaitan dengan hal tersebut budaya islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami.

²³ Herry Noer Aly Dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), Cet. 2, hlm. 143

Dalam tataran nilai, budaya islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya islami berupa: tradisi shalat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainnya yang sesuai dengan ajaran agama islam.²⁴ Dengan demikian budaya Islami sekolah adalah cara berfikir warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama Islam.

b. Karakteristik Budaya Islami

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*. Adapun contoh

²⁴ Najia Mabruha, “*Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di Smp Diponegoro Depok Sleman*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014), hlm. 28

ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah:

- 1) Budaya sholat berjamaah. Sholat menurut bahasa adalah do'a sedangkan sholat menurut istilah adalah ibadah kepada Allah yang berisikan bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah menurut bahasa berarti kumpulan, kelompok, sekawanan. Al-jama'atu diambil dari kata Al-Ijtima'u yang berarti berkumpul. Batas minimal dengan terujudnya makna berkumpul adalah dua orang, yaitu imam dan makmum. Adapun shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, dimana seorang diantara mereka lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam.
- 2) Budaya Membaca Al-Quran. Al-Quran Merupakan Sumber Hukum Yang Pertama dalam Islam, Didalamnya terkandung hokum atau aturan yang menjadi petunjuk bagi mereka yang beriman. Menerangkan bagaimana seharusnya hidup seorang muslim, hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan demi

mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai bacaan yang berisi pedoman dan petunjuk hidup maka sudah seharusnya bila seorang Muslim selalu membaca, mempelajari dan kemudian mengamalkannya. Perintah untuk membaca Al-Quran, baik arti dan isi kandungannya sangat dianjurkan karena membaca Al-Quran merupakan ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya serta memberi cahaya kedalam hati yang membacanya.

- 3) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim
Ketentuan berpakaian dalam Islam (berbusana Islami) merupakan salah satu ajaran dalam syariat Islam. Tujuannya tidak lain agar untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.
- 4) Budaya menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa). Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang seringkali kita lihat di sekolah-sekolah adalah cita-cita nyata dari sebuah lingkungan pendidikan. Dengan adanya budaya 3S ini akan lebih meningkatkan hubungan yang harmonis antara pimpinan sekolah, guru, para karyawan sekolah dan siswa.

- 5) Budaya berdzikir bersama. Berdzikir artinya mengingat Allah. Berdzikir bisa dilakukan dengan mengingat Allah dalam hati atau menyebutnya dengan lisan atau juga bisa dengan mentadabur atau mentafakur yang terdapat pada alam semesta ini. Berdzikir selain sebagai sarana penghubung antara makhluk dan khalik juga mengandung nilai dan daya guna yang tinggi. Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir.
- 6) Peringatan hari besar Islam. Merupakan budaya Islami sekolah yang mana kegiatannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, misalnya kegiatan pada hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam.
- 7) Pesantren Kilat Ramadhan Pesantren kilat ramadhan merupakan budaya Islami di sekolah, yang mana kegiatan ini dilaksanakan ketika bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pengamalan keagamaan seorang siswa, terutama pada bulan ramadhan karena bulan ramadhan merupakan bulan yang istimewa dibanding bulan-bulan lainnya.
- 8) Lomba ketrampilan agama Lomba keterampilan agama bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran

agama (khususnya Islam) dalam kehidupan sehari-hari. Lomba keterampilan Agama terdiri dari berbagai tingkat. Ada yang tingkat kabupaten antar sekolah, kecamatan bahkan tingkat satu sekolah.

- 9) Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
Menjaga kebersihan merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan sehat dan nyaman dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam lingkungan sekolah. Bagaimana tidak, apabila lingkungan sekolah bersih proses belajar mengajar yang berangsur dapat berjalan dengan baik dan siswa mudah dalam menangkap, dan memahami pelajaran.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Budaya Islami

Budaya Islami sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama Islam sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama Islam. Untuk membudayakan nilai-nilai ajaran agama Islam dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui

kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta budaya Islami tersebut dalam lingkungan sekolah.

Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami.²⁵

d. Pengertian Sholat Dhuha

Menurut bahasa arab, shalat berarti do'a. kemudian secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan

²⁵Firman Kurnia Asy Syifa, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami Di Smp Muhamadiyah 3 Kaliwungu*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 40-46.

memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.²⁶ Sholat sunnah Dhuha adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.²⁷

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dengan kata lain, dimaksud shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang merangkak naik,¹⁴ dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dhuhur²⁸

Shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambanya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintain melainkan ber-

²⁶ H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV, Sinar Baru, 1980), hlm. 64

²⁷ Nor Hayati, “*manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimah siswa*”, (Vol. 1, No. 1 2017), hlm. 45-46

²⁸ Nuryandi Wahyono, “*Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa*”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, No. 2, 2017), hlm.5

khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.²⁹

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu الصلاة yang berarti doa.³⁰ Kata الصلاة adalah bentuk kata tunggal dari اصلوات امفروضة. shalat merupakan kata benda yang di letakan pada masdar, shalat dari Allah Swt berarti rahmat, sedangkan shalat dari hamba adalah doa dan permohonan ampunan.³¹

Menurut istilah para ahli memiliki banyak pendapat tentang pengertian sahalat, diantaranya:

1) Sayyid Sabiq

Shalat adalah ibadah yang mencakup ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, di mulai dengan takbirotul ihram dan di akhiri dengan ucapan salam.³²

2) Haryanto

Shalat memiliki pengertian berharao hati (jiwa) kepada Allah swt dan mendatangkan takut kepada-Nya, serta mendatangkan rasa ke agungan

²⁹Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa harus Shalat*, (Jakarta: Amzah,2007). hlm.30-31

³⁰Mahmud Yunus, *kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 1990), hlm 252

³¹*Bashar'ir Dzawi at Tamyizi fi Latha' if al kitab al' aziz*, 3/434.

³²Sayyid Sabiq, *Ringkasan Fiqih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015), hlm 58

dalam jiwa, kebesaran-Nya dan kesempurnaan nya kekuasaan-Nya.³³

3) H.Ali As'ad

Shalat menurut istilah syara' ialah beberapa ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.³⁴

4) Sulaiman Rasjid

Shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang di mulai dengan takbir, di sudahi dengan salam, dan memenuhi bebrapa syarat yang di tentukan.³⁵

5) Muhammad Abdul Malik az Zaghabi

Shalat adalah tali hubungan yang kuat Antara seorang hamba dengan tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan ke hinaan hamba dengan keagungan Tuhan yang bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapa pun.³⁶

³³ Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta; PT Rineka Cipta), hlm 59

³⁴ Ali As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in I* (Kudus: Menara, 1980), hlm 9

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar baru 1990), hlm 64

³⁶ Muhamad Abdul Malik Az-Zaghabi, *Malang Nian Orang yang Tidak Sahalat* (Jakarta: Pustaka al kautsar, 2001), hlm 17

Di lihat dari pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat di tarik kesimpulan bahwa yang di maksud dengan shalat adalah hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan Allah sehingga hati hanya berharap kepada Allah, mendatangkan takut kepada-Nya, melalui doa yang di sertai ucapan dan perbuatan dengan beberapa syarat telah di tentukan. Shalat memiliki kedudukan yang paling tinggi di antara ibadah yang lain. Tidak ada ibadah apapun yang dapat mengimbangnya. Agama tidak akan tegak dengan sempurna tanpa adanya shalat karena shalat adalah tiang agama. Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (Q.S An Nisa’:103).³⁷

Macam -macam shalat ada dua, yakni shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat sunnah di sebut juga shalat *Nawafi* atau *tathawwu’*. *Nawafi* adalah semua perbuatan baik yang tidak tergolong dalam kategori

³⁷ *Al Qur’an dan terjemahnya*, hlm 138

fardhu. Shalat sunnah di sebut shalat sunnah *nawafil* karena amalan tersebut menjadi tambahan atas amalan fardhu. Menurut Madhab hanafi, shalat *nawafi* atau *tathawwu'* terbagi menjadi dua, yaitu shalat *masnunah* dan shalat *mandudah*. Shalat *masnunah* adalah shalat yang selalu di kerjakan oleh Rasullullah Saw yang di sebut juga shalat sunnah *muakkad*. Sedangkan shalat *mandudah* adalah shalat yang tidak sering di lekakukan oleh Rasulullah Saw yang di sebut juga dengan sunnah *ghairu muakkad*.³⁸ Shalat *nawafi* terdiri dari shalat tahajud, shalat dhuha, dan shalat tarawih.³⁹

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah S.W.T sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.⁴⁰ Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang di tuntutan tetpi bukan

³⁸ Subhan Husain Albari, agar anak rajin shalat (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm.177

³⁹ Syeikh Abdurrahman al Jaziri, Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab (Bandung: Mizan, 2010), hlm. 258

⁴⁰ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 20

wajib yang di lakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib.

Shalat dhuha adalah shalat yang sunnah yang di kerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha di mulai ketika matahari muncul stinggitombak dan berakhir pada waktu matahari terglincir.⁴¹ Permulaan waktu Dhuha adalah ketika matahari sudah naik, yaitu kira-kira sepenggalah, dan berakhir hingga waktu matahari tergelincir, tetapi di sunahkan untuk mengakhirkannya hingga matahari agak tinggi dan panas agak terik. Jumlah rakaat paling sedikit dalam shalat dhuha adalah dua rakaat, dan maksimal yang pernah di kerjakan Rasullullah adalah delapan rakaat, tetapi menurut riwayat lain adalah dua belas rakaat. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah rakaat shalat dhuha tidak terbatas.

Ummu Hanni' berkata: "*Nabi SAW pernah mengerjakan shalat dhuha sebanyak delapan rakaat. Pada setiap dua rakaat, beliau mengucapkan salam*" (HR.Abu Daud dengan sannad shahih). Aisyah pun pernah berkata: *Nabi SAW mengerjakan shalat dhuha sebanyak empat rakaat, lalu beliau menambah rakaat*

⁴¹ Hubhan Husain Albari, *agar anak rajin shalat* (Jogjakarta: DIVA press, 2011), hlm.27

berikut nya tanpa ada hitungan yang pasti” (HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah).⁴²

Dalam surat Adh-Dhuha juga di jelaskan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi, Allah sangat dekat dengan hamba-nya dan tidak mau meninggalkannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat sepenggalan matahari naik, saat itu pula sinyal ilahi memancarkan keniscayaan bagi hamba-Nya yang mau membuka pintu qlbu untuk menerima karunia yang akan di berikan kepada manusia.⁴³

Adapun keutamaan shalat dhuha yaitu Allah akan mencukupi segala kebutuhan manusia yang melaksanakan shalat ini. Sebagai mana riwayat dari Nuwas bin Sam'an ra, bahwa Nabi SAW bersabda:

“Allah Azza Wa jalla berfirman: “Wahai anak Adam, janganlah sekali-kali engkau malas mengerjakan empat rakaat pada permulaan siang (yakni shalat dhuha). Sebab jika engkau senantiasa mengerjakannya, maka Aku akan mencukupkan

⁴² Hasbiyallah, *Fiqh dan ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm 197

⁴³ Muhammad Makhdlori, *menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm 39

kebutuhan mu pada sore harinya” (HR. Hakim, Thabrani, dan semua perawinya dapat di percaya).⁴⁴

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi atau waktu dhuha yakni ketika matahari sedang naik setinggi ombak atau naik sepenggalah, yang kira-kira antara jam tujuh sampai jam sebelas atau sampai akan memasuki waktu shalat dhuhur.⁴⁵ Jadi yang dimaksud shalat dhuha dalam penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan kebiasaan melakukan shalat dhuha disekolah.

e. Keistimewaan shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sering di lupakan sebagian orang, akan tetapi justru memiliki keutamaan yang tidak bisa di tukar oleh apapun yang di miliki. Diantaranya keutamaan-keutamaannya itu adalah :

1) Penghapus semua dosa

Sudah menjadi sifat manusia untuk senang melakukan perbuatan dosa dan kesalahan yang nyata-nyata bertentangan dengan perintah-Nya.

⁴⁴ Hasbiyallah, *Fiqh dan ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), hlm 197-198

⁴⁵ Ust Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*, (Jakarta: Bintang Indonesia, t.t), hlm. 5

Mereka bukannya tidak sadar, tetapi memang godaan melakukan dosa lebih kuat dari pada meninggalkannya. Bahkan, peringatan Allah Swt akan bahaya melakukan dosa dan kesalahan tak lagi mampu membendung manusia untuk tidak tererosok dalam kemaksiatan.⁴⁶

Dengan bertobat sungguh-sungguh kepada Allah dan berjanji untuk tidak mengulangnya lagi perbuatan dosa yang sama, maka Allah akan mengampuni kita. Ada salah satu amalan yang apabila kita istiqomah menjalankannya, maka ia bisa menjadi penghapus dosa. Amalan tersebut adalah ibadah shalat dhuha. Rasulullah bersabda “barang siapa menjaga dua rakaat shalat dhuha, maka dosa-dosanya akan di ampuni walaupun sebanyak buih di lautan” (HR. Tirmidzi).⁴⁷

2) Perantara mengubah pengalaman hidup

Shalat dhuha adalah ibadah yang tepat untuk di jadikan perantara pengubah pengalaman hidup yang buruk dengan sesuatu yang lebih baik. Tetapi

⁴⁶ A’yuni, *The power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014), hlm 1.

⁴⁷ A’yuni, *The power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014), hlm 46

pastinya dengan di aksikan dengan bentuk tindakan nyata yaitu dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah.⁴⁸

Rahasia kekuatan yang terpendam pada sebuah ibadah adalah terdapatnya daya gugah baru. Artinya ketika mengerjakan ibadah tersebut segala sikap, pikiran, dan tindakan akanserta merta berubah.⁴⁹

- 3) Setiap rakaat shalat dhuha memiliki kedudukan mulia

Jumlah rakaat dhuha yang di jalankan akan menentukan kedudukan seorang hamba di sisi Allah Swt. Jika mengerjakan shalat dhuha dengan dua rakaat maka ia akan mendapat gelar sesuai dengan itu. Sebagai mana haditsrasulullah : “*barang siapa shalat dhuha dua rakaat, maka dia tidak di tulis sebagai orang yang lalai. Barang siapa mengerjakan nya sebanyak empat rakaat, maka dia di tulis sebagai orang ahli ibadah. Barang siapa yang mengerjakan enam rakaat, maka dia di selamatkan di hari itu. Barang siapa*

⁴⁸ Sabil el Ma’rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 22

⁴⁹ . Sabil el Ma’rufie, *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki* (Bandung: Mizan Pustaka, 2009), hlm. 91

yang mengerjakan delapan rakaat, maka Allah tulis dia sebagai orang yang taat. Dan barang siapa yang mengerjakan sebanyak dua belas rakaat, maka Allah akan membangun sebuah rumah di surga untuk nya.”(HR At Tabrani).⁵⁰

Dalam beberapa hadits, Nabi Muhammad Saw berwasiat agar menjalankan shalat ini, di antaranya hadits narasi Abu Hurairah: “kekasaih ku, Rosullulah Saw mewasiat kan tiga hal kepada ku yang belum pernah aku tinggalkan. Tidak tidur kecuali setelah witir, tidak meninggalkan dua rakaat shalat dhuha, sebab ia adalah shalat orang-orang yang kembali (*al-awwaabin*), dan puasa tiga hari setiap bulan. Sejumlah riwayat juga melansir bilangan rakaatnya dalam berbagai versi, namun yang banyak berlaku dari perbuatan Nabi Saw adalah delapan rakaat. Diriwayatkan dari Kuraib, budak Ibnu Abbas dari Ummu Hani Binti Abu Thalib bahwasannya pada hari Fahu Makkah (penaklukan kota Makkah). Rasulullah Saw shalat sunnah dhuha sebanyak delapan rakaat.⁵¹

⁵⁰[M.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup muslim/read/2013/12/057637/berbahagialah-bagi-anda-yang-rajin-shalat-dhuha-hlm1](http://M.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2013/12/057637/berbahagialah-bagi-anda-yang-rajin-shalat-dhuha-hlm1), di akses 15 maret 2019 01.45 WIB.

⁵¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Wahab Abdul Syyed hawwas. “Fiqih Ibadah”, (Jakarta: Amzah 2009), hlm. 332-333.

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk memperoleh gambaran yang pasti tentang posisi penelitian ini, terhadap penelitian - penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka penelitian yang relevan dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha berjamaah di Mts NU Nurul Huda Kota Semarang”.

Adapun kajian pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh yofita Astrianingsih IAIN Purwokerto, (2015). Dengan skripsi berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, (Studi Kasus di SDN 1 Darmakraden Ajibaran Banyumas)”. Hasil studi menunjukkan bahwa : Keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kepala sekolah. kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan, kepala sekolah juga

harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat penuh pertimbangan terhadap para guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keberibadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan para guru yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Oleh karena itu selain gurunya sendiri yang berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya, pihak sekolah juga berusaha mengupayakan pemberdayaan guru agar memiliki kinerja yang baik, dan professional dalam menjalankan tugas nya.

2. Penelitian yang di lakukan oleh Maulina Aulia Hidayati UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016). Dengan skripsi berjudul “ Hubungan Antara Pelaksanaan Shalat Dhuha Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII (Studi Kasus di Mts Mambaul Ulum pakis Malang)”. Hasil Studi menunjukkan bahwa: Shalat merupakan ibadah wajib yang harus di lakukan oleh setiap muslim. Dengan melakukan shalat, hati akan terasa tenang dan damai karena kita akan merasa dekat dengan Allah Swt. Ketika kita merasa dekat dengan-Nya, kita akan di mudahkan segala sesuatu yang kita niatkan positif. Oleh karena itu, shalat adalah perwujudan komunikasi kita dengan Allah. Selain sebagai

media untuk membentuk akhlak yang positif yang sangat perlu di ajarkan kepada anak-anak, salah satu nya yaitu memiliki sikap disiplin. Dengan disiplin hidup akan menjadi lebih teratur dan ia akan mudah meraih kesuksesan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Sulastri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2014). Dengan skripsi berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter (Studi Kasus di MIN 09 Petukangan Selatan Jakarta)”. Hasil studi menunjukkan bahwa: Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepala sekolah akan sangat erat sekali hubungannya dengan berbagai aspek kehidupan sekolah, salah satunya yang penting adalah mengenai pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsi karakter dan (2) mendeskripsikan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter.

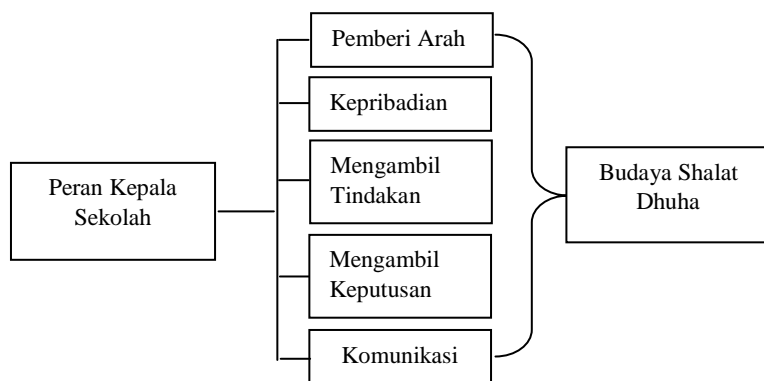
Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat di simpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas, penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, di samping itu lokasi subjek yang diteiti juga berbeda dengan peneliti-peneliti di atas.

Adapun spesifikasi peneliti skripsi ini padadasarnya adalah tentang tugas yang harus di laksanakan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam rangka membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang. Sehingga yang menjadi subjek dalam peneliti ini adalah Kepala Sekolah. Dalam sekripsi ini membahas tentang problematika dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang dan upaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda semarang.

C. Kerangka Berpikir

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kehancuran sebuah organisasi biasanya

selalu di hubungkan pada sosok seorang kepala sekolah yang memimpin organisasi tersebut. Begitupun dengan sekolah yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah, keberhasilan atau kehancurannya selalu di hubungkan dengan bagaimana kepala sekolah memimpin sekolahnya tersebut. Peran pemimpin menciptakan dan menjaga budaya shalat dhuha berjamaah untuk meningkatkan program sekolah salah satunya program shalat dhuha, pelaksanaan shalat dhuha untuk meningkatkan akhlak peserta didik agar peserta didik mampu membiasakan shalat sunnah sama dengan shalat dhuha berjamaah.



Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha di Mts NU Nurul Huda Semarang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kualitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.² Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

² Imam Gunawan. *Metode penelitian Kualitatif: Teori dan Prektik, Edisi Pertama*, (Jakarta:PT Bumi Aksara. 2013), hlm 80-81.

sehubungan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di Mts NU Nurul Huda Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts NU Nurul Huda Mangkang Semarang. Madrasah ini terletak di Jl Irigasi Mangkang Kulon Tugu Kota Semarang, yang di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Semarang. Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2019. Akan tetapi penelitian tidak dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu tersebut. Melainkan hanya pada hari-hari tertentu saja.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan Praktik), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala Madrasah Mts NU Nurul Huda Semarang sebagai pemimpin di madrasah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan budaya shalat duha berjamaah serta pendidik/ guru yang menjadi penanggung jawab program dan pembina program dan juga menjadi pelaksana yang secara langsung mengikuti proses didalamnya.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder biasanya terwujud dari data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴ Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini yakni memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya atau profil sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, visi dan misi sekolah, serta proses pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 137.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada shalat Dhuha, Peran Kepala Sekolah dalam membudayakan shalat Dhuha berjamaah. Dalam hal ini bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang dan apa strategi Kepala sekolah sehingga terbentuklah karakter yang berkakhlakul karimah. Peneliti menekankan pada bagaimana Peran kepala sekolah, strategi-strategi kepala sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk budaya shalat dhuha berjamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila

⁵Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2010), hlm. 308.

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.⁶

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, keadaan madrasah, pelaksanaan shalat dhuha dan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat duha berjamaah.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara bermakna pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷ Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 231.

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan kepala sekolah, dan waka kesiswaan, terhitung sejak tanggal 31 Juli 2019 sampai 30 Agustus 2019. Akan tetapi, penelitian tidak dilakukan secara terus-menerus hanya pada hari-hari tertentu saja. Adapun isi wawancara dengan kepala sekolah bapak Samsudin mencakup tentang peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah dan pengelolaan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda.

Adapun isi wawancara dengan waka kesiswaan bapak Maskon yaitu tentang pelaksanaan budaya shalat dhuha berjamaah, dan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrument, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan *handphone* yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Teknik ini berfungsi memahami kondisi-kondisi spesifik

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 140.

dari informasi yang perlu diketahui dan dipahami mengenai peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁹ Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah seperti data tentang profil sekolah, data pendidik, tenaga kependidikan dan siswa, visi misi dan tujuan sekolah, data sarana prasarana di MTs NU Nurul Huda.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 221.

peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain¹⁰

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama melalui wawancara dengan kepala sekolah, dan Guru di Mts Nu Nurul Huda Semarang. Kedua metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan.¹¹

Sesuai keterangan di atas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data dengan teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Hal tersebut dilakukan agar data yang di peroleh benar-benar terpercaya.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 24

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfa beta, 2017), hlm. 330 – 332.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada data kualitatif, data dianalisis dengan metode deskriptif analitis, yaitu dengan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi saat sekarang atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian dilaksanakan.

Untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 244.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.¹³ Peneliti akan mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yaitu melihat bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 246-247.

teks yang bersifat naratif.¹⁴ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵ Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, baik berupa uraian singkat, bagan maupun grafik, supaya teratur dan mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm. 249.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 249.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.¹⁷

Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

252. ¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm.

253. ¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...hlm.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

1. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Semarang

a. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang adalah Lembaga Pendidikan yang didirikan pada tanggal 2 Pebruari tahun 1968 oleh Pengurus MWC NU Semarang Tugu dan Pengurus Ranting NU Mangkangkulon yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya pengelolaan penyelenggaraan Lembaga dilakukan oleh Pengurus Ranting Nahdlatul Ulama Mangkangkulon

Ide pendirian MTs NU Nurul Huda ini bermula dari para Ulama dan para tokoh masyarakat mangkangkulon yang menginginkan agar masyarakat setempat dapat menyekolahkan anak-anaknya disebuah lembaga pendidikan yang terdapat materi ilmu pengetahuan umum serta ilmu agama sekaligus dan juga para santri tidak hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan di bidang Agama saja melainkan perlu juga pendidikan di bidang ilmu pengetahuan umum mengingat banyaknya pondok pesantren

yang ada di Mangkangkulon yang kebanyakan santrinya adalah anak usia sekolah. Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan bangsa, dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Kota Semarang akan senantiasa membangun sebuah paradigma budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, mengusung nilai-nilai kejuangan Islam dan memper-erat persaudaraan antar manusia

MTs NU Nurul Huda Semarang adalah salah satu fenomena tersendiri, sebagai lembaga pendidikan yang lahir atas prakarsa dan inisiatif masyarakat yang merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat. Lembaga ini mampu berdiri diatas kaki sendiri dan mampu menjaga

serta melangsungkan eksistensinya dalam dunia pendidikan yang sekarang ini banyak menghadapi kendala baik kemandirian di bidang finansial, manajemen maupun di bidang kebijakan. Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MTs NU Nurul Huda Mangkangkulon menilai perlunya melibatkan diri kedalam mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Pemberian arah pada setiap gerakan masyarakat yang bernilai strategis untuk kebaikan dan kemajuan bersama.

Pendidikan sebagai sarana untuk mendidik manusia banyak sekali macamnya. Pendidikan itu tidak lain mempunyai tujuan agar manusia lebih maju dan hidup terdidik. Akan tetapi tidak semua pendidikan yang ada sesuai dengan system yang dikehendaki oleh Islam. Banyak lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada keilmuan saja, padahal hakekat tujuan pendidikan adalah mengarah pada 3 (tiga) hal, yaitu ; keilmuan, sikap dan keahlian. Ketiganya harus berjalan bersama-sama, tidak boleh mengutamakan yang satu dan mengesampingkan yang lain.

b. Letak geografis MTs NU Nurul Huda

MTs NU Nurul Huda beralamat lengkap di Jalan Irigasi Utara Mangkangkulon 04/04 Tugu Semarang 50155, berlokasi di Kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu

Kota Semarang, dengan jarak kurang lebih 16 kilometer dari pusat Kota, dan hanya seratus meter dari jalan raya Semarang-Jakarta. Lokasinya berada di lingkungan Masjid dan Pondok Pesantren. Adapun tata letak MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah selatan : PonPes Putra Putri Al Ishlah
- 2) Sebelah Utara : Rumah Penduduk
- 3) Sebelah Barat : Masjid Attaqwiem
- 4) Sebelah Timur : Jl. Irigasi Utara (PP Raudlatul Qur'an) ¹

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

1) Visi

“Terwujudnya Generasi Islam yang yang Cerdas, Terampil, Akhlakul Karimah dan Ahlussunnah Waljama’ah”.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada

¹ Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Kota Semarang, pada tanggal 4 Juli 2019.

Allah SWT. Melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan.

- c) Mengembangkan pembelajaran sains melalui eksperimen-eksperimen di alam terbuka.
 - d) Mengembangkan ketrampilan berbahasa melalui komunikasi aktif dalam pembelajaran mata pelajaran berbahasa.
 - e) Mengembangkan sarana pendidikan yang berbasis multimedia.
 - f) Menciptakan kondisi yang mengarah pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
 - g) Mengembangkan potensi, intelektual, bakat dan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - h) Mengembangkan budaya toleransi, perdamaian, kritis, dan demokratis.
 - i) Menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik Berakhlakul Karimah dan dan berkarakter Ahlussunnah Waljama'ah.
- 3) Tujuan
- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM,CTL).

- b) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 7,7.
- c) Memiliki jiwa cinta tanah air yang di internalisasikan lewat paskibra dan pramuka.
- d) Membiasakan perilaku islami di lingkungan Sekolah.
- e) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.
- f) Membekali peserta didik agar mampu mengakses berbagai informasi positif dari internet.

d. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Huda

Adapun fasilitas yg ada di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang, antar lain sebagai berikut:²

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Bendahara
- 5) Ruang BK
- 6) Ruang Kelas
- 7) Ruang UKS
- 8) Laboratorium Bahasa
- 9) Laboratorium Komputer
- 10) Ruang Perpustakaan
- 11) Ruang Osis

² Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Kota Semarang, pada tanggal 9 Juli 2019.

- 12) Tempat ibadah
- 13) Gudang
- 14) Kamar mandi
- 15) Lapangan Olah Raga

e. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah instansi adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara optimal.³

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi
MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

Struktur Organisasi Mts Nu Nurul Huda

Ketua Pengurus	: Drs. KH. Ahmad Hadlor Ihsan
Ketua Komite	: H. Hasan Fauzi, S.I.Kom
Kepala Sekolah	: Drs. H. Samsudin, S.Pd
Wakil Kepala	: Rif'an, S.Ag
Waka Bid. Kurikulum	: HJ. Roisyatun, S.Pd
Waka Bid. Kesiswaan	: Maskon, S.Pd.I
Waka Bid. Sarpras	: Nasrullah, S.Pd.I
Waka Bid. Humas	: Dzikron Masyhadi, S.H.I

³ Dokumentasi Profil MTs NU Nurul Huda Kota Semarang, pada tanggal 10 Juli 2019

Kepala Tata Usaha : Mujito Sanusi
 Administrasi Sekolah : Mukhoyir, S.Ag
 Staf Tata Usaha : Moh Arif Fahrudin
 Faridatun Nasekhah, S.Pd
 Kepala Perpustakaan : Agus Nahtadi
 M. Kholil
 Bimbingan Konseling : Moch Rifa'i, S.Sos.I
 Rizqi Mazroatul Hidayah, S.Pd

**Data guru MTs NU Nurul Huda Kota Semarang pada
 Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat dilihat di tabel berikut :**

Tabel 4.2 : Keadaan Guru/Staff
 MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Samsudin,S.Pd	IPS Terpadu
2	Rif'an, S.Ag	Matematika
3	Hj. Roisyatun, S.Pd	PKn, SBK
4	Maskon, S.Pd.I	S K I
5	Dizkron Masyhadi, S.H.I	Bahasa Indonesia
6	Nasrullah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
7	Muchoyir, S.Ag	Fiqih
8	Mudjito	IPA Fisika
9	Agus Nahtadi	IPS Terpadu
10	Drs. Shobirin, M.S.I	Bahasa Indonesia
11	H. Sugeng, SE	Matematika
12	Drs. H. Ajmain yahya	Bahasa Arab
13	Moch. Rifa'i, S.Sos.I	TIK, Penjasorkes
14	Ummi Hani' Iddah M., S.Ag	PKn, SBK
15	Abdul Mukti, S.Ag	Penjasorkes

16	Drs. H. Syahir	IPA Terpadu
17	Djasri Musthofa	Bahasa Inggris
18	Nasikhah Chumda, M.Pd	Bahasa Indonesia
19	KH. Ali Hasan	Ke-NU-an
20	Suryati, A.Md	Bahasa Jawa
21	Masyhadi, S.Ag., M.H	Matematika
22	Ali Murtadho, S.H.I	Al Qur'an Hadist
23	KH. Mahbub Ghozali	Aqidah Akhlaq
24	Drs. KH. Choeroni	Ke-NU-an
25	Akhirin Bacher, BA	IPS Terpadu
26	Siti Romdhonah, S.Pd	Bahasa Inggris
27	Agus Susanto, S.Ag	IPS Terpadu
28	Danik Lailatul C., S.Pd.I	Bahasa Arab
29	Afif Aunun Najib, S.Kom	TIK, SBK
30	Rizqi Mazroatul H., S.Pd	Bimb. Konseling
31	Miladiah Mufti NH., S.Pd	IPA Terpadu
32	Helmi Hidayat, S.Ag., A.H	Bahasa Arab
33	Minnatul Izzah, S.Hum	Bahasa Indonesia

f. Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda Kota Semarang

Tabel 4.3 : Keadaa siswa
MTs NU Nurul Huda Kota Semarang.

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2015/ 2016	2016/ 2017	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020
7	197	247	242	237	222
8	214	195	227	235	198
9	220	210	180	222	216
Jumlah	631	651	649	694	636

Sumber : Data Siswa di Tata Usaha MTs NU Nurul Huda
Kota Semarang dalam 5 Tahun Terakhir

2. Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid, dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang di gunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yaitu:

a. Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

1) Pemberi arah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa beliau mengatakan bahwa kepala madrasah memberi arahan terhadap guru dan peserta didik dalam membina shalat dhuha yaitu dengan memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara bersama waka kesiswaan bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. Hal ini juga dikuatkan dengan

observasi selama penulis penelitian di MTs Nu Nurul Huda Semarang sekaligus wawancara peserta didik untuk mengetahui bagaimana sikap kepala sekolah dalam memberi arahan. Contohnya dalam memberi arahan kepala sekolah selalu ikut mengawasi dan memberi arahan kepada setiap guru dan peserta didik bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan mengarahkan kepada guru tersebut agar selalu mengawasi di saat kegiatan shalat dhuha berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam memberi arah yaitu kepala sekolah selalu melihat kondisi dan karakteristik seseorang untuk membina budaya shalat dhuha.⁴

2) **Kepribadian**

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan bahwa kepribadian dalam upaya untuk meningkatkan budaya shalat dhuha berjamaah beliau mempunyai kepribadian yaitu percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan memberi contoh dan tauladan yaitu guru di MTs NU Nurul Huda selalu berusaha untuk memberikan contoh dan tauladan, baik ikut serta melaksanakan secara berjamaah bersama murid dipagi hari, ataupun melaksanakan pada jam

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 16 Juli 2019

istirahat. Beliau menjelaskan bahwa percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu memberi contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah, itu sudah beliau lakukan demi terciptanya budaya shalat dhuha yang baik. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah.

Hal ini juga dikuatkan dengan observasi sekolah selama penulis penelitian disekolah sekaligus wawancara dengan waka keasiswaan untuk mengetahui bagaimana kepribadian kepala sekolah. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut.⁵

3) Mengambil Tindakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 05 Agustus 2019

Salah satu tindakan atau strateginya yaitu semua penjual tidak boleh melayani saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung, anak-anak langsung menuju tempat wudhu kemudian langsung didukung mulai dari guru petugas shalat dhuha dan dibantu lagi oleh ipnu ippnu, jadi semua lini sudah bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara terkait tindakan dan strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah sebagaimana diungkapkan bapak Maskon selaku waka bid. Kesiswaan :

Tindakan nya mengawasi secara langsung terjun kelapangan dan ikut serta dalam penanganan anak, jika anak tidak dibiasakan, tidak diajarkan, tidak dioyak-oyak, peran kepala Sekolah tidak ikut serta ya itu sesuatu hal yang mustahil juga kan, beliau langsung pemegang kebijakan maka beliau harus mengajak kepada dewan guru untuk ikut serta mendampingi pelaksanaan shalat dhuha tersebut.⁶

Adapun beberapa tindakan/ strategi yang kepala sekolah lakukan dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah adalah :

a) Pembiasaan

⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2019

Langkah pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap hari, akan tetapi pelaksanaannya dengan sistim terjadwal dan terorganisir. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya siswa di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang yang mencapai 636 siswa, harapannya siswa bisa mendisiplinkan diri masing masing, terkhusus kedisiplinan siswa pada ketepatan waktu. Pada langkah ini pihak Sekolah memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu doa yang tersusun dengan rapih, terjaga, dan terorganisir.

b) Contoh dan Tauladan

Guru di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang selalu berusaha untuk memberikan contoh dan tauladan, baik ikut serta melaksanakan secara berjamaah bersama murid dipagi hari, ataupun melaksanakan pada jam istirahat.

c) Bekerja sama dengan semua pihak sekolah

Bentuk kerjasama dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu mengajak kepada dewan guru untuk ikut serta mendampingi pelaksanaan shalat dhuha atau bekerja sama dengan semua lini di lingkungan sekolah dalam melaksanakan shalat dhuha agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan lancar.

d) Penyadaran

Bentuk penyadaran ini diberikan melalui dua cara, yaitu: Penyadaran melalui materi pembelajaran, penyadaran ini diberikan ketika terjadinya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), tepatnya pada pelajaran Fiqh. Dan penyadaran melalui metode ceramah, bentuk penyadaran ini biasanya disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah kepada para siswa. Tujuan diberikannya metode ceramah ini adalah supaya siswa lebih mengerti apa itu shalat dhuha dan apa manfaat bagi mereka yang melaksanakannya, dan mau melaksanakan ibadah wajib dan sunnah (Shalat Dhuha) secara rutin dan ikhlas.

e) Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh para guru dengan secara langsung bergerak menuju kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk menuju mushola sebagai tempat pelaksanaan ibadah shalat dhuha tersebut.⁷

4) Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Salah satu keputusan yang kepala Sekolah lakukan untuk membudayakan shalat dhuha

⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah pada tanggal 12 Agustus 2019

berjamaah yaitu dengan membuat SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuat SK untuk guru dan imam-imamnya. Walaupun itu shalat dhuha adalah sunnah karena demi melatih anak maka hanya wajib lokal shalatnya sunnah tapi bentuk wajibnya adalah wajib mengikuti.⁸

Hal ini senada dengan yang diungkapkan bapak Maskon selaku waka bid. Kesiswaan :

Salah satu keputusan yg diambil yaitu dibiasakan terutama yang berkaitan dengan shalat dhuha yaitu membiasakan anak untuk mencintai sunnah-sunnah rasul kemudian mengajarkan pada anak-anak doa shalat dhuha mereka harus bisa kemudian memanfaatkan waktu istirahat disisipkan 10 menit khusus untuk shalat dhuha kemudian memberikan motivasi nasihat setiap pagi ketika apel.⁹

Adanya Shalat dhuha termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksanakannya tanpa alasan maka akan dikenakan sanksi, diantaranya: untuk yang pertama diperingatkan, untuk yang kedua disuruh shalat sendir, jika 4-5 kali tidak melakukan panggilan wali, jika terlambat dan sudah dikelas, maka ruku' dilapangan upacara bendera

⁸Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah pada tanggal 15 Agustus 2019

⁹Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah pada tanggal 15 Agustus 2019

menghadap kiblat selama 5-10 menit sambil istighfar dan membaca surat-surat pendek (Juz 30)

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan harus melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima masukan dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah. Salah satu contoh pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peserta didik harus mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dan memberi sanksi bila ada yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas, dan membuatkan SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuatkan SK untuk guru dan imam-imamnya, serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti shalat dhuha, kecuali mereka yang berhalangan.

Jadi kesimpulan penulis bahwa dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima

masukannya dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah¹⁰

5) **Komunikasi**

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, bahwa beliau mengatakan bahwa kemampuan berkomunikasi yaitu dengan : berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan, kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Semua kemampuan tersebut sudah beliau laksanakan dalam membina pelaksanaan budaya shalat dhuha berjamaah.

Hal ini juga sejalan dengan wawancara dengan waka kurikulum bahwasannya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi agar terbinanya budaya shalat dhuha yaitu kepala sekolah mempunyai kemampuan mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan guru dan peserta didik, serta berkomunikasi secara lisan dengan warga. Hal ini juga dikuatkan dengan observasi selama penulis penelitian Sekolah sekaligus wawancara peserta didik untuk

¹⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 19 Agustus 2019

mengetahui seperti apa pembinaan kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Contohnya dalam komunikasi lisan dengan peserta didik kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan shalat dhuha, setiap pagi setelah jam istirahat pertama. Jadi kesimpulan penulis bahwa komunikasi itu penting dalam menjalin kerjasama demi terwujudnya tujuan sekolah.¹¹

b. Pengelolaan peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

1) Perencanaan peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait perencanaan peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Salah satu misi dari MTs NU Nurul Huda adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui amal sholeh dan kegiatan keagamaan serta menciptakan kondisi yang mengarah pada pembiasaan dalam pembentukan peserta didik Berakhlakul Karimah dan berkarakter Ahlussunnah

¹¹ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 20 Agustus 2019

Waljama'ah, salah satu contoh kegiatan untuk merealisasikan misi tersebut adalah dengan adanya kegiatan shalat dhuha berjamaah yang rutin diadakan setiap hari di MTs NU Nurul Huda.

Dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dari pihak sekolah membuat jadwal shalat dhuha yang berisi nama-nama guru yang bertugas sebagai imam serta guru yang bertanggungjawab dalam membimbing atau mengawasi pelaksanaan shalat dhuha yang mendapat jadwal giliran shalat dhuha yang di tempelkan di dinding ruang guru. Hal ini mendapat respon yang baik dari seluruh guru. Setiap guru yang bekerja di sini sangat setuju dengan kegiatan rutin shalat dhuha, karena mereka memandang kegiatan ini memberikan banyak manfaat untuk sekolah pada umumnya dan siswa itu sendiri pada khususnya. Guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa karena guru yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Meskipun hal ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah namun menjadi kewajiban pula bagi setiap guru untuk ikut bertanggung jawab dalam kegiatan shalat dhuha ini.

Kegiatan ini juga direspon positif oleh semua pihak termasuk dari masyarakat dan wali murid, karena dengan kegiatan ini akan membantu siswa untuk lebih

mengenal agama islam dan di harapkan mempermudah siswa untuk berperilaku yang karimah dan sebagai upaya pembentukan perilaku dan pendekatan diri kepada Allah SWT serta membentuk anak menjadi lebih disiplin lagi. Dalam upayanya untuk kelangsungan kegiatan shalat dhuha ini, pihak sekolah telah mengatur sedemikian rupa mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha yang pastinya berbarengan dengan kegiatan belajar mengajar.¹²

2) Pelaksanaan peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan pembiasaan, pada langkah ini pihak Sekolah memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu do'a yang tersusun dengan rapih, terjaga, dan terorganisir, kemudian memberi contoh dan tauladan, guru selalu memberikan contoh dan tauladan disetiap harinya. Selain ikut serta berjama'ah bersama siswa, dan juga pada waktu istirahat, dan melalui penyadaran

¹² Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 25 Agustus 2019

dan pengawasan, adapun bentuk penyadaran yang diberikan adalah melalui penyampaian materi yang diberikan melalui mata pelajaran Fiqh dan ceramah, pengawasan, selalu menerjunkan gurunya untuk segera mengontrol kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Proses pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sesudah jam pelajaran pertama atau tepatnya istirahat pertama dimulai dari pukul 08.50-09.30 WIB, dengan kegiatan di antaranya semua guru berkumpul untuk mengatur dan mengumpulkan seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha, disamping itu kegiatan shalat dhuha yang dibimbing langsung atau dipimpin oleh para guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya berjamaah di mushola Sekolah.

Tujuan membudayakan shalat dhuha agar melatih anak supaya mampu mempraktekkan nilai-nilai agama, kemudian melatih supaya menjadi adat kebiasaan, sehingga anak akan merasa senang tidak terpaksa dalam melaksanakan shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Intinya adanya program shalat dhuha ini agar melatih anak memahami nilai-nilai agama dan menjadikan anak terbiasa menjalankan shalat sunnah terutama shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari. Upaya kepala Sekolah dalam

membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kepala Sekolah berperan sebagai pemegang kebijakan sekaligus pengawas dalam kegiatan shalat dhuha dan juga menjadi penanggung jawab utama sekaligus memonitoring pelaksanaan kegiatan shalat dhuha. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu agar para siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari, dan membentuk karakter siswa yang gemar melakukan shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah, salah satunya shalat dhuha, membukakan pintu rizki, memudahkan dalam menerima ilmu pengetahuan agar kelak menjadi orang yang sukses, membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, dan membangun keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Jadi peran kepala Sekolah disini sangat penting dalam membudayakan nilai-nilai agama.

Berdasarkan data tersebut peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah menunjukkan bahwa kegiatan sholat dhuha berjalan dengan lancar, walaupun sedikit kendala, namun dapat diatasi. Proses pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari sesudah jam pelajaran pertama atau tepatnya istirahat pertama dimulai dari pukul 08.50-09.30 WIB, dengan

kegiatan di antaranya semua guru berkumpul untuk mengatur dan mengumpulkan seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha, disamping itu kegiatan shalat dhuha yang dibimbing langsung atau dipimpin dan diawasi oleh para guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya berjamaah di mushola Sekolah. Hal ini menunjukkan Antara teori dan data lapangan sudah sesuai, yaitu pada poin peran kepemimpinan sebagai pemberi arah, yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin yakni kepala sekolah dapat menyajikan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi serta meyakinkan orang bahwa apa yang di lakukannya bebnar dan mendukung partisipasi pada seluruh tingkat dan pada seluruh tahap usaha menuju masa depan. Hal ini di lihat dari keterlibatan kepala Sekolah guru, dan siswa pada pelaksanaan kebijakan sekolah, karena kebijakan sekolah tidak akan dapat tercapai tanpa adanya keterlibatan dari SDM yang ada di dalamnya, sehingga perlu dilibatkan agar kebijakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Sekolah.¹³

3) Evaluasi peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah

¹³ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 27 Agustus 2019

Dalam rangka mengetahui keefektifan pelaksanaan shalat dhuha, tentunya diperlukan proses evaluasi untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Berdasarkan data hasil evaluasi yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, maka peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari pelaksanaan shalat dhuha. Kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu yang pertama, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya shalat sunnah, termasuk shalat dhuha. Kedua, kurang memadainya fasilitas, seperti tempat wudhu. Ketiga, basic lulusan dari para siswa yang berbeda. Keempat lokasi yang terbuka, namun kendala tersebut dapat diminimalisir dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala Sekolah, guru, dan masyarakat setempat. Faktor yang menghambat peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kurangnya kesadaran bersama para guru, guru hanya akan mengawasi siswa saat melaksanakan shalat dhuha ketika mereka ada jadwal bertugas saja, kemudian jadwal kepala Sekolah yang padat sehingga tidak bisa mengontrol dan mengkondisikan segala sesuatunya secara langsung. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan menjalin hubungan yang baik dengan

para guru, selalu memberi arahan dan seruan dalam membimbing para guru serta bekerja sama dengan wakilnya untuk menggantikan tugasnya dikala beliau sedang sibuk.

Faktor yang mendukung peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu fasilitas yang cukup memadai, kemudian dengan menjalin hubungan yang baik dengan para guru, staf karyawan, dan masyarakat lingkungan Sekolah, guna mensukseskan program atau kebijakan terkait pelaksanaan shalat dhuha. Bentuk budaya yang kepala Sekolah lakukan untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu membuatkan SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuatkan SK untuk guru dan imam-imamnya, serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti shalat dhuha, kecuali mereka yang berhalangan. Tindakan dan strategi yang dilakukan kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu bekerja sama dengan semua lini di lingkungan Sekolah dalam melaksanakan shalat dhuha agar pelaksanaan shalat dhuha berjalan lancar.

Kegiatan shalat dhuha di sekolah ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan setiap

pagi sesudah jam pelajaran pertama di mulai atau istirahat pertama. Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan shalat dhuha. Sanksi pun diberikan bagi siswa yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Dalam hal ini siswa yang tidak ikut shalat dhuha tanpa alasan yang jelas di beri hukuman, seperti membersihkan kamar mandi dan halaman sekolah kadang juga membaca Juz Amma atau surat-surat pendek setelah bel pulang sekolah.

Kegiatan shalat dhuha yang rutin dilaksanakan di sekolah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu, lebih aktif di kelas, mudah di atur dan lebih tahu tata krama kepada guru serta mudah memahami pelajaran, akan tetapi tidak semua anak menyadari arti dan manfaat shalat dhuha karena masih ada saja anak yang masih malas-malasan melaksanakan shalat dhuha kadang mereka masih menunggu aba-aba dari guru dulu untuk pergi ke mushola.¹⁴

B. Analisis Data

¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Samsudin selaku kepala sekolah dan bapak Maskon selaku waka kesiswaan pada tanggal 29 Agustus 2019

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda. Maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda. Oleh karena itu dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

1. Pemberi arah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

2. Kepribadian

Kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu : percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu

memberi contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

3. Mengambil Tindakan

Adapun beberapa tindakan/ strategi yang kepala sekolah lakukan dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah adalah : melakukan pembiasaan, memberi contoh dan tauladan, bekerja sama dengan semua pihak sekolah, selalu melakukan penyadaran betapa penting dan bermanfaatnya pelaksanaan shalat dhuha, dan ikut andil dalam mengawasi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

4. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan harus melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima masukan dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah. Salah satu contoh pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peserta didik harus mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dan memberi sanksi bila ada yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas, dan membuatkan SK bahwa shalat dhuha itu program yang

masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuat SK untuk guru dan imam-imamnya, serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti shalat dhuha, kecuali mereka yang berhalangan.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan sekolah, tanpa komunikasi yang baik mustahil tujuan akan tercapai. Salah satu contoh dalam komunikasi antara peserta didik dengan kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan shalat dhuha, setiap pagi setelah jam istirahat pertama, dan berkomunikasi tentang pelaksanaannya kepada para guru yang terlibat dalam pelaksanaan shalat dhuha.

Dari analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah serta guru di MTs NU Nurul Huda telah melakukan langkah nyata dalam upaya membudayakan shalat dhuha yang dimulai dari pemberi arah, kepribadian, mengambil tindakan, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan sumber informan. Dari sini penelitian tidak dapat secara keseluruhan menjelaskan tentang peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah.
2. Keterbatasan dalam kemampuan, peneliti menyadari sebagai makhluk Allah yang tidak luput dari salah dan lupa. Dalam penelitian ini peneliti masih banyak kekurangan-kekurangan baik dalam kemampuan tenaga, kemampuan berfikir, dan keterbatasan pengetahuan, keterbatasan waktu dan ruang. Akan tetapi peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing dan sekemampuan peneliti.
3. Pengaturan jadwal wawancara dengan informan yang kurang efektif, dikarenakan informan yang mempunyai berbagai tanggung jawab masing-masing, dan waktu pelaksanaan yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan banyaknya agenda yang harus di urus oleh kepala Sekolah sehingga tidak dapat memperoleh informasi secara maksimal.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang dari sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang yaitu :

1. Pemberi arah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah, kepala sekolah dalam memberi arahan yaitu beliau selalu menerima masukan, saran, kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya. memahami kondisi guru, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinan.

2. Kepribadian

Kepribadian yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu : percaya diri, bertanggungjawab, berjiwa besar, dan mampu memberi contoh dan teladan adalah kepribadian yang harus ditanamkan setiap kepala sekolah. Kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin beliau bertanggungjawab atas semua wewenang disekolah tersebut. Contoh dalam kepribadian bertanggungjawab beliau yaitu beliau juga ikut andil mengawasi peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

3. Mengambil Tindakan

Adapun beberapa tindakan/ strategi yang kepala sekolah lakukan dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah adalah : melakukan pembiasaan, memberi contoh dan tauladan, bekerja sama dengan semua pihak sekolah, selalu melakukan penyadaran betapa penting dan bermanfaatnya pelaksanaan shalat dhuha, dan ikut andil dalam mengawasi pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.

4. Mengambil Keputusan

Mengambil keputusan harus melibatkan kepentingan bersama yaitu: melibatkan seluruh staff sekolah dalam pengambilan keputusan dan menerima masukan dari berbagai pihak guna tercapainya tujuan sekolah. Salah satu contoh pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah yaitu peserta didik harus mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dan memberi sanksi bila ada yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas, dan membuatkan SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuatkan SK untuk guru dan imam-imamnya, serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti shalat dhuha, kecuali mereka yang berhalangan.

5. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam mencapai tujuan sekolah, tanpa komunikasi yang baik mustahil tujuan akan tercapai. Salah satu contoh dalam komunikasi antara

peserta didik dengan kepala sekolah selalu memantau dan mengajak peserta didik agar mampu membiasakan shalat dhuha, setiap pagi setelah jam istirahat pertama, dan berkomunikasi tentang pelaksanaannya kepada para guru yang terlibat dalam pelaksanaan shalat dhuha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala Sekolah dalam membudayakan shalat dhuha di MTs NU Nurul Huda Semarang, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk memotifasi guru dalam meningkatkan kinerjanya dan melengkapi sarpras yang belum ada atau memaksimalkan fasilitas yang ada.

2. Kepada Dewan Guru

Kepada seluruh dewan guru yang ada di sebuah lembaga senantiasa harus berjalan beriringan dengan kepala sekolah guna mencapai sebuah tujuan dari program yang telah dibuat. Dan harus mampu mempertahankan kualitas khususnya dalam sumber daya manusianya. Dan hendaknya lebih bertanggung jawab lagi terhadap kelancaran ibadah shalat dhuha berjamaah dan di harapkan lebih meningkatkan

lagi uapayanya dalam membudayakan shalat dhuha, mengingat shalat dhuha adalah ibadah sunnah yang memiliki banyak manfaat terutama untuk anak usia sekolah.

3. Kepada Siswa

Kepada siswa di harapkan lebih mentaati peraturan yang ada di sekolah salah satunya shalat dhuha

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti dengan tema penelitian yang sama, untuk mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi pada aspek yang belum tersentuh oleh penulis.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas berkat rahmat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia yang tidak lepas dari rasa khilaf dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik

Allah SWT semata. Kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis untuk menjadi lebih baik.

Akhirnya, dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa menjadikan amal baik dan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan ridhonya dan keberkahannya serta memberi petunjuk pada kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni. *The power of Dhuha Kunci Memaksimalkan Shalat Dhuha dengan Doa-doa Mustajab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2014.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Syyed Hawwas Wahab Abdul. *Fiqih Ibadah* Jakarta: Amzah 2009.
- Abdullah. M Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, hlm. 227.
- Al Jaziri, Syeikh Abdurrahman. *Kitab Shalat Fikih Empat Madzhab* Bandung: Mizan, 2010.
- Al Qura'an dan terjemahannya Madinah al Munawarah*: Mujamma ' Al Malik Fahnd Li Thiba'at Mushaf Ash Syarif, 1418 H
- Albari, Subhan Husain. *agar anak rajin shalat*. Jogjakarta: DIVA press, 2011
- Al-Ja'tari, Sayyid Shaleh. *The Miracel of Shalat; Dahsyatnya Shalat*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Al-Muqaddam Ahmad *Mengapa harus Shalat*, Jakarta: Amzah.2007.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya Kitab Suci Al-Qur'an* Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, ALWAAH: 1989
- Alya, Qonita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*,.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- As'ad, Ali. *Terjemahan Fathul Mu'in I Kudus*: Menara, 1980.

- Ash Shidieqy, Hasby, *pedoman shalat* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1920.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Az-Zaghabi, Muhamad Abdul Malik. *Malang Nian Orang yang Tidak Sahalat*, Jakarta: Pustaka al kautsar, 2001
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori*, 2016
- Bashar'ir Dzawi at Tamyizi fi Latha' if al kitab al' aziz, 3/434.
- Burhan Bungin, M, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial lainnya*, Jakarta: kencana, 2010.
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Febriyanti, Peran Kepala sekolah sebagai supervisor dalam Meningkatkan Kualitas pembelajaran.”*Journal of Islamic education management*, (Vol. 3 ,No. 1 2017).
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Fitrah, Muh, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”, *jurnal IAIN muhammadiyah Bima*.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Hanafi, *Keutamaan dan Keistimewaan Shalat Tahajjud, Shalat Dhuha, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Tasbih Beserta Wirid, Dzikir dan Doa-doa Pilihan*, Jakarta: Bintang Indonesia, t.t
- Hayati, Nor “*manfaat shalat dhuha dalam pembentukan akhlakul karimamah siswa*”, (Vol. 1, No. 1 2017).
- Hasbiyallah, *Fiqh dan ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skill*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2014
- Hermino, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Hesselbein, Frances dkk, *The Leader Of The Future* , Amerika: Jossey-Bass, 1996
- Irfan Rosyadi, Yogi , Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ,Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan, (Vol. 3, No 1, April 2015).
- Ismail, Mahmud Yunus. *kamus Arab-Indonesia* ,Jakarta: PT Hidayakarya Agung, 1990
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Jakarta*: KPN, 2010
- M.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2013/12/057637/berhabagialah-bagi-anda-yang-rajin-shalat-dhuha-hlm1, di akses 15 maret 2019 01.45 WIB.

- Ma'rufie, Sabil el. *Dahsyatnya Shalat Dhuha Pembuka Pintu Rezeki*, Bandung: Mizan Pustaka, 2009.
- Makhdlori, Muhammad. *menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Margono, S. *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005. Moloeng, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Ni Wayan Mujiati, Komang Ardana, dan Ayu Sriati, Agung, *Pilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*, Bandung CV: Sinar baru 1990.
- Sabiq, Sayyid. *Ringkasan Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2015.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.
- Setiyati, Sri, *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi ,menJurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Vol. 22, No 2, Oktober 2014).
- Syamsul, Herawati, Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang sekolah menengah” *Jurnal idarah*, (VOL. I, NO. 2, 2017).
- Soewadji, Jusuf. “Pengantar Metodologi Penelitian
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Ajfa beta, 2017.
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002.

Tony bush dan Marianne coleman, *Manajemen Strategi Kepemimpinan pendidikan*, Yogyakarta: Ircisod, 2008

Triyanto,Eko, Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. ,*Jurnalteknologi pendidikan*,(vol. 1, No 2, 2013)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Wahab,Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah Terhadap Organisasi Dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2008.

Wahyono, Nuryandi, Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa, Tadarus: *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 6, No. 2, 2017).

Zainal, Alim, Zezen. *The Power of Shalat Dhuha*, Jakarta : Quantum Media, 2008.

Lampiran I



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MTs NU NURUL HUDA SEMARANG
TERAKREDITASI A

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20329023

Jl. Irigasi Utara Mangkangkulon Tugu Semarang 50155 Telp. 024 866 1865

email : mtsnunurulhuda@yahoo.com; mtsnunh@gmail.com

PROFIL MADRASAH
MTs NU NURUL HUDA SEMARANG

1. Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
Mangkangkulon Tugu
Kota Semarang
2. Alamat Madrasah : Jl. Irigasi Utara
Mangkangkulon 04/ 04
Kecamatan Semarang
Tugu Kota Semarang
50155 Telp. (024)
8661863
3. Nama Lembaga : Lembaga Pendidikan
Ma'arif NU
4. Alamat Lembaga : Jl. Jend. Sudirman 49 Telp
(024) 7606230
5. NSS/ NSM : 121233740015
6. Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI : A
7. Tahun Didirikan : 1968
8. Tahun Beroperasi : 1968
9. Status Tanah
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Hak Milik

- b. Luas Tanah : 3083.5 m²
- c. Status Bangunan : Milik Lembaga
- d. Surat Ijin Bangunan : -
- e. Luas Bangunan : 1227 m²

10. Jumlah Siswa dalam 5 Tahun Terakhir :

Kelas	JUMLAH SISWA				
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
7	197	247	242	237	222
8	214	195	227	235	198
9	220	210	180	222	216
JUMLAH	631	651	649	694	636

11. Data Kelas

- a. Kelas I : 6 Ruang Kondisi Baik
- b. Kelas II : 6 Ruang Kondisi Baik
- c. Kelas III : 6 Ruang Kondisi Baik

12. Jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas I : 6 Ruang : 6 Rombongan Belajar
- b. Kelas II : 6 Ruang : 6 Rombongan Belajar
- c. Kelas III : 6 Ruang : 6 Rombongan Belajar

11. GURU

- a. Jumlah Guru Keseluruhan : 35 Orang
- b. Guru Tetap : 6 Orang
- c. Guru Tidak Tetap : 27 Orang
- d. Guru PNS (Depag) : 0 Orang
- e. Staf Tata Usaha : 3 Orang

12. KEUANGAN

- a. Dana Operasional : SPP dan Uang Pangkal
- b. Subsidi Pemerintah : BOS, BSM

13. Akte Yayasan

- : Notaris Emi Wijayanti, SH
Tanggal. 14-03-2002,
Nomor : 03 /2002

14. SK Depag

: Np. WK/5.c/ 765/pgm/
Ts/1984

15. Ruang/ Sarana Penunjang

- i. Ruang Guru (1)
- ii. Ruang TU (1)
- iii. Ruang Bendahara (1)
- iv. Ruang Kepala Madrasah
(1)
- v. Ruang BK (1)
- vi. Perpustakaan (1)
- vii. Laboratorium Komputer
(1)
- viii. Gudang (1)
- ix. Lapangan Olah Raga (1)
- x. Tempat Ibadah (1)
- xi. Toilet Siswa (5)
- xii. Toilet (2)

Semarang, 16 Juli 2019

Kepala Madrasah,



Drs. H. Samsudin, S.Pd

NIP. : -

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MTS NU NURUL HUDA SEMARANG

Transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah

Responden : Drs. H. Samsudin, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

P: Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di Mts NU Nurul Huda Semarang ?

R: Peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan pembiasaan, pada langkah ini pihak madrasah memberikan jadwal kelas, imam, dan pemandu do'a yang tersusun dengan rapih, terjaga, dan terorganisir, kemudian memberi contoh dan tauladan, guru selalu memberikan contoh dan tauladan disetiap harinya. Selain ikut serta berjamaah bersama siswa, dan juga pada waktu istirahat, dan melalui penyadaran dan pengawasan, adapun bentuk penyadaran yang diberikan adalah melalui penyampaian materi yang diberikan melalui mata pelajaran Fiqh dan ceramah, pengawasan, selalu menerjunkan gurunya untuk segera mengontrol kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tujuannya agar melatih anak supaya mampu mempraktekkan nilai-nilai agama, kemudian melatih supaya menjadi adat kebiasaan, sehingga anak akan merasa senang tidak terpaksa dalam melaksanakan shalat dhuha dan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Intinya adanya program shalat dhuha ini agar melatih anak memahami nilai-nilai agama dan menjadikan anak terbiasa menjalankan shalat sunnah terutama shalat dhuha dalam kehidupan sehari-hari.

P: Apakah tujuan membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Tujuan membudayakan shalat dhuha berjamaah agar anak tau akan pembelajaran agama, kedua bertujuan untuk melaksanakan

program madrasah dan yg dalam visi misi nya menciptakan peserta didik yang cerdas berakhlakul karimah.

P: Apa kendala-kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Kendala-kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, seperti ketika anak tidak diawasi oleh guru mereka akan bercanda atau bermain dengan sesama temannya saat melaksanakan shalat, dan kendala untuk anak putri kita sering menjumpai tidak melaksanakan shalat dikarenakan sedang berhalangan, entah itu mereka berhalangan atau tidak, disini kita hanya memakai unsur kepercayaan saja, dan terlalu banyaknya siswa serta kurangnya fasilitas seperti tempat wudhu mengakibatkan shalat dhuha sering molor atau terlambat hingga memakan waktu.

P: Faktor apa saja yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Hal-hal yang menghambat peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu masih ada dari sebagian guru yang ketika tidak tugasnya tidak mengawasi hanya ketika mereka bertugas saja dan kurangnya kesadaran bersama para guru untuk mengawasi ketika shalat dhuha berlangsung.

P: Bagaimanakah cara kepala madrasah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Cara kepala madrasah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan cara anjuran, seruan, baik itu lewat kinerja guru, rapat, dan itu meminta guru untuk selalu ikut mendampingi, mengawasi, mengamati, kalau permintaan dari kepala madrasah seperti itu, jadi semua guru harus ikut mengawasi dan mendampingi saat pelaksanaan shalat dhuha tersebut, namun kesannya kadang sifatnya itu dianggap sangat memaksa, yang penting itu program sudah dibuat, disarankan dan dianjurkan bahkan sudah di SK-kan.

P: Faktor apa saja yang mendukung peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah ?

R: Hal yang mendukung peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu fasilitas, paguyuban teman-teman guru, kebersamaan antar lembaga, takmir masjid, madrasah, pesantren, dan masyarakat yang saling mendukung, kemudian kerja sama dengan kantin sehingga ketika shalat dhuha untuk tidak melayani siswa siswi yang berbelanja.

P: Bentuk- bentuk budaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Bentuk budaya yang kepala madrasah lakukan untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu dengan membuatkan SK bahwa shalat dhuha itu program yang masuk dalam pendidikan MTs Nurul Huda, kemudian membuatkan SK untuk guru dan imam-imamnya. Walaupun itu shalat dhuha adalah sunnah karna demi melatih anak maka hanya wajib lokal shalatnya sunnah tapi bentuk wajibnya adalah wajib mengikuti.

P: Bagaimana tindakan dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Strateginya semua penjual tidak boleh melayani saat pelaksanaan shalat dhuha berlangsung, anak-anak langsung menuju tempat wudhu kemudian langsung didukung mulai dari guru petugas shalat dhuha dan dibantu lagi oleh ipnu ippnu, jadi semua lini sudah bekerja.



Kepala Madrasah,
Drs. H. Samsudin, S.Pd
NIP. :-

Semarang, 29 Agustus 2019
Peneliti,

Iip Latifah

Transkrip wawancara dengan Waka Bid. Kesiswaan

Responden : Maskon, S.Pd.I
Jabatan : Waka Bid. Kesiswaan

P: Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membudayakan shalat dhuha berjamaah di Mts NU Nurul Huda Semarang ?

R: Peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu kepala madrasah berperan sebagai pemegang kebijakan sekaligus pengawas dalam kegiatan shalat dhuha dan juga menjadi penanggung jawab utama sekaligus memonitoring pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, jadi peran kepala madrasah disini sangat penting dalam membudayakan nilai-nilai agama.

P: Apakah tujuan membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Tujuan dari membudayakan shalat dhuha diantaranya yaitu membiasakan anak didik menghidupkan sunnah-sunnah yang diajarkan Rasulullah, mendisiplinkan anak dalam melakukan shalat, walaupun itu shalat sunnah hukumnya, terlebih pada shalat wajib, kemudian membentuk karakter anak agar terbentuk rasa tawad'ud dan taat pada pimpinan atau lembaga, serta anak dapat membiasakan sifat ini di rumah, di pondok dan lingkungannya sehingga anak dapat meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT.

P: Apa kendala-kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Kendala utama dalam membudayakan shalat dhuha yaitu kurang memadainya fasilitas seperti tempat wudhu dikarenakan jumlah siswa yang lebih dari 600 sehingga kadang banyak siswa yang terlambat, kemudian basic siswa yang berbeda, ada yang dari pesantren, diniyah, dan ada yang dari madrasah biasa, sehingga tidak semuanya terbiasa melaksanakan shalat sunnah, dan lokasi yang terbuka. Tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan adanya kerja

sama dari kepala madrasah dan para guru untuk mendisiplinkan para siswa.

P: Faktor apa saja yang menghambat peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Bahwa hal-hal yang menghambat peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu jadwal kegiatan kepala madrasah yang padat, tidak bisa mengontrol dan mengkondisikan segala sesuatunya secara langsung.

P: Bagaimanakah cara kepala madrasah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Cara kepala madrasah mengatasi kendala dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu ketika kepala madrasah sedang ada halangan keluar atau kepala madrasah sedang ada tugas penting maka beliau mengaktifkan piket perhari ada 3 guru untuk menangani shalat dhuha, kemudian berpesan untuk menggantikan ketika ada tugas penting maka peran kepala madrasah itulah yang harus diambil alih oleh wakilnya.

P: Faktor apa saja yang mendukung peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah ?

R: Faktor yang mendukung peran kepala madrasah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah yaitu pertama apresiasi baik itu berupa reward, dari kepala madrasah memberikan reward kepada orang-orang yang turut serta dalam melaksanakan shalat dhuha, rewardnya bentuknya bermacam-macam benda, dll. Reward tersebut sebagai daya motivasi petugas untuk senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik.

P: Bentuk- bentuk budaya seperti apa yang kepala sekolah lakukan untuk membudayakan shalat dhuha berjamaah?

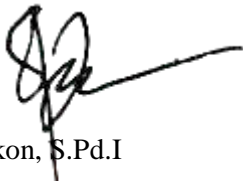
R: Bentuk budaya yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan shalat dhuha yaitu membiasakan anak untuk mencintai sunnah-sunnah rasul kemudian mengajarkan pada anak-anak doa

shalat dhuha mereka harus bisa kemudian memanfaatkan waktu istirahat disisipkan 10 menit khusus untuk shalat dhuha kemudian memberikan motivasi nasihat setiap pagi ketika apel .

P: Bagaimana tindakan dan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah?

R: Tindakan nya mengawasi secara langsung terjun kelapangan dan ikut serta dalam penanganan anak, jika anak tidak dibiasakan, tidak diajarkan, tidak dioyak-oyak, peran kepala madrasah tidak ikut serta ya itu sesuatu hal yang mustahil juga kan, beliau langsung pemegang kebijakan maka beliau harus mengajak kepada dewan guru untuk ikut serta mendampingi pelaksanaan shalat dhuha tersebut.

Waka Bid. Kesiswaan



Maskon, S.Pd.I

Semarang, 29 Agustus 2019
Peneliti,



Iip Latifah

Lampiran III

**PEDOMAN OBSERVASI
PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MEMBUDAYAKAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DI MTS NU NURUL HUDA SEMARANG**

No.	Kegiatan pengamatan
1	Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
2	Mengamati kegiatan shalat dhuha berjamaah
3	Mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah
4	Mengamati peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha brjamaah
5	Mengamati prilaku anak setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah

**CATATAN LAPANGAN OBSERVASI
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN
SHALAT DHUHA BERJAMAAH
DI MTS NU NURUL HUDA SEMARANG**

Topik : Peran Kepala Sekolah Dalam Membudayakan Shalat Dhuha Berjamaah di MTs NU Nurul Huda Semarang

Obyek : Mengamati situasi dan kondisi di sekitar sekolah, mengamati kegiatan shalat dhuha berjamaah, mengamati interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah, mengamati peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah, dan perilaku anak setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
Selasa, 16 Juli 2019 Pukul 08:30 WIB	Pada tanggal 16 juli 2019. Saya pergi ke MTs Nu Nurul Huda untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan saya pergi ke MTs Nu Nurul Huda Semarang adalah untuk menindak lanjuti rencana saya akan melakukan penelitian disana, yaitu untuk menemui bapak waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Nu Nurul Huda Semarang guna memberikan surat penelitian dari kampus dan meminta izin untuk melakukan penelitian disana.
Kamis, 18 Juli 2019 Pukul 08:15 WIB	Pada tanggal 18 Juli 2019 pertama kali penelitian dimulai. Peneliti datang ke lokasi pukul 08.15 WIB untuk melakukan observasi peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang, surat izin penelitian sudah diserahkan dua hari sebelumnya kepada bapak Muzito selaku ketua tata usaha. Kemudian, peneliti menemui

	<p>bapak Samsudin selaku kepala sekolah, dan mulai mengamati kondisi sekolah. Sese kali peneliti bertanya tentang data-data yang terkait peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah. Peneliti menyampaikan tujuannya untuk melakukan wawancara dengan guru, dan kepala sekolah.</p>
<p>Senin 05 Agustus 2019 Pukul 08:30 WIB</p>	<p>Pada tanggal 05 Agustus 2019 saya datang kembali ke MTs Nu Nurul Huda Semarang untuk memulai melakukan penelitian disana. Hal yang pertama yang saya lakukan adalah saya menemui bapak Muzito untuk meminta izin bahwa hari ini saya akan melakukan penelitian. Setelah bapak Muzito mengizinkan kemudian hal yang pertama yang saya lakukan adalah menyiapkan pertanyaan untuk wawancara, setelah itu mewawancarai kepala sekolah MTs Nu Nurul Huda Semarang, setelah data dirasa cukup kemudian saya mohon izin. Selanjutnya agar mendapatkan data yang lebih mendalam saya melanjutkan wawancara yaitu melakukan wawancara dengan waka kesiswaan bapak Maskon yaitu tentang bagaimana peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah disana dan meminta data mengenai seluk beluk dari MTs Nu Nurul Huda Semarang, setelah data dirasa cukup kemudian saya meminta izin, setelah istirahat sebentar, karena waktu sudah siang dan dirasa data yang diperoleh sudah cukup akhirnya saya meminta izin untuk pulang.</p>

<p>Kamis, 08 Agustus 2019 Pukul 09:00 WIB</p>	<p>Pada tanggal 08 Agustus 2019 saya datang kembali ke MTs Nu Nurul Huda Semarang untuk melanjutkan penelitian. Agenda hari ini adalah saya dan teman saya melakukan observasi dan dokumentasi di MTs Nu Nurul Huda Semarang berkeliling guna mendapatkan tambahan data yang sedang saya cari.</p>
<p>Senin, 12 Agustus 2019 Pukul 08:19 WIB</p>	<p>Pada tanggal 12 Agustus 2019, hari ini saya hadir kembali di MTs Nu Nurul Huda Semarang. Adapun kegiatan yang saya lakukan hari ini adalah untuk melakukan wawancara kepada waka Kesiswaan dan Kepala sekolah disana guna memperoleh tambahan data mengenai peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang.</p>
<p>Kamis, 15 Agustus 2019 Pukul 09:30 WIB</p>	<p>Pada tanggal 15 Agustus 2019, hari ini saya kembali ke MTs Nu Nurul Huda Semarang agenda hari ini adalah untuk menambah data dokumentasi dan observasi tentang peran kepala sekolah dalam membudayakan shalat dhuha berjamaah di MTs Nu Nurul Huda Semarang.</p>
<p>Kamis, 22 Agustus 2019 Pukul 08:30 WIB</p>	<p>Pada tanggal 22 Agustus 2019, hari ini saya datang kembali ke MTs Nu Nurul Huda Semarang untuk melakukan pengamatan karena dirasa masih ada data yang kurang, saya datang kembali ke MTs Nu Nurul Huda Semarang untuk menambah data yang saya perlukan. Adapun agenda hari ini saya</p>

	<p>ingin melakukan wawancara kepada siswa di MTs Nu Nurul Huda Semarang untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan shalat dhuha dan bagaimana pelaksanaannya.</p>
<p>Kamis, 29 agustus 2019 Pukul 08:27 WIB</p>	<p>Pada tanggal 29 agustus 2019, hari ini adalah hari terakhir saya melakukan penelitian, setelah data yang saya peroleh selama satu bulan melakukan penelitian, sekaligus wawancara dan dokumentasi akhir untuk melengkapi penelitian, dan dirasa data yang saya peroleh sudah cukup. Akhirnya saya menemui kepala sekolah, dan menyatakan bahwa penelitian yang saya lakukan sudah berakhir. Kemudian saya datang ke TU untuk meminta surat keterangan telah melakukan penelitian.</p>

Lampiran IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Kegiatan Wudhu Siswa



2. Kegiatan Shalat Dhuha





3. Kegiatan stempel sebagai bukti telah melaksanakan shalat dhuha



4. Kartu menstruasi siswi MTs NU Nurul Huda

KARTU MENSTRUASI SISWI MTs NU NURUL HUDA						
NAMA	Yuni Suci Bunga Sari					
KELAS	IX E					
BULAN	JUMLAH HARI					KETERANGAN
JANUARI	26	27				
Agustus	2	3				
FEBRUARI	23/9	24	25	24	25	
September	8	9	8	9	8	
MARET						
OKTOBER	21	22	23	24		
APRIL	8	9	8	9		
NOVEMBER	14/11	15	17	18, 6	19/11	
MAY	5	6	5	6	8	
DESEMBER						
JUNI						
JULI						

5. Kegiatan wawancara shalat dhuha



(wawancara dengan Bapak Drs.H.Samsudin, S.Pd Selaku Kepala Madrasah)



(wawancara dengan Bapak Maskon, S.Pd.I selaku Waka. Bid. Kesiswaan)

6. Surat izin riset



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185
Email: tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

Nomor : B-5199/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2019 Semarang, 30 Juli 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : lip Latifah

NIM : 1403036097

Kepada Yth,

Kepala Sekolah MTs Nu Nurul Huda Semarang

di Tempat

AssalamualaikumWr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : lip Latifah

NIM : 1403036097

Judul Skripsi : "PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MTs
NU NURUL HUDA SEMARANG".

Pembimbing :

1. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

2. Pembimbing II : Drs. H. Wahyudi M. Pd.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun nya, dan oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut diberikan izin melaksanakan riset selama 1 bulan, mulai tanggal 31 Juli 2019 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag.

NIP: 19681212 199403 1 003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan).

7. Surat selesai riset



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN NU NURUL HUDA
MTs NU NURUL HUDA KOTA SEMARANG
TERAKREDITASI : A**

NSM : 121233740015 NSS : 212337401023 NIS : 210070 NPSN : 20364853
Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangulon Tugu Kota Semarang 50155 Telp. 024 - 8661863
Email : mtsnurulhuda@yahoo.com // mtsnuh@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 068/SKT.06/MTS-NH/VIII/2019

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor : B-5199/Un.10.3/D.1/TL.00/07/2019 Perihal Permohonan Izin Riset, Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kota Semarang :

Nama : Drs. H. Samsudin, S.Pd
Jabatan : Kepala MTs NU Nurul Huda Semarang
Alamat Sekolah : Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangulon Tugu Kota Semarang Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Iip Lattifah
N I M : 1403036097
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian atau riset di MTs NU Nurul Huda Kota Semarang mulai tanggal 31 Juli 2019 s.d 30 Agustus 2019 dengan Judul Skripsi "**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHOLAT DHUHA BERJAMAAH DI MTS NU NURUL HUDA SEMARANG**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 September 2019

Kepala Madrasah,

Drs. H. Samsudin, S.Pd

Tembusan :

1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Iip latifah
 2. Tempat & Tanggal Lahir : Karawang, 08 Juni 1996
 3. Alamat Rumah : Cilempung, Ds. Pasirjaya , Kec.
Cilamaya Kulon, RT.18/RW.06
Kab. Karawang
- HP : 085718807453
E-mail : liplatifah08@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TKQ Hidayatul Mubtadiin Cilempung Karawang
 - b. MI Al Wathoniyah Karawang
 - c. SMP Nihayatul Amal Rawamerta Karawang
 - d. SMK Asshiddiqiyah 3 Karawang
 - e. UIN Walisongo Semarang (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok pesantren Al'Mudriky karawang
 - b. Pondok pesantren As-Salam Rawamerta Karawang
 - c. Pondok pesantren Asshiddiqiyah 3 karawang
 - d. Pondok pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang

Semarang, 21 Oktober 2019



Iip Latifah
NIM : 1403036097